

**PENGARUH KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU AGAMA ISLAM
TERHADAP PENINGKATAN EFEKTIVITAS BELAJAR PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM KELAS V DI SD IT IQRO 1 KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam
Negeri Bengkulu untuk memenuhi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Dalam Bidang Ilmu Tarbiyah Pendidikan Agama
Islam (S.Pd).**



Oleh

SHOIBATUL ASLAMIA
NIM. 131 6210713

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) BENGKULU
TAHUN 2018**

NOTA PEMBIMBING

Hal : **SHOIBATUL ASLAMIA**

NIM : **1316220713**

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalmu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Setelah membaca dan memberikan arahan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara

Nama : **SHOIBATUL ASLAMIA**

NIM : **1316210713**

Judul : **“Pengaruh Komunikasi Interpersonal Guru Agama Islam**

Terhadap Peningkatan Efektivitas Belajar Pendidikan

Agama Islam Kelas V Di SD IT IQRO 1 Kota Bengkulu ”

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Bengkulu, 2017

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd

Hengki Satrisno, M.Pd.I

NIP. 196903081996031005

NIP. 199001242015031005



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Pengaruh Komunikasi Interpersonal Guru Agama Islam Dalam Peningkatan Efektivitas Belajar Siswa Kelas V DI SD IT IQRO 1 Kota Bengkulu.”, disusun oleh Shoibatul Aslamia, NIM. 1316210713, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Fakultas Tarbiyah Dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Jum’at, tanggal 19 Januari 2018 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

Ketua

Nurlaili, M.Pd.I

NIP. 197507022000032002

Sekretaris

Heny Friantary, M.Pd

NIP. 198508022015032002

Penguji I

Azizah Aryati, M.Ag

NIP. 197212122005012007

Pengujian II

Fera Zasrianita, M.Pd

NIP. 197902172009122003

Bengkulu, 19 Januari 2018

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Tadris

Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd

NIP. 196903081996031005



PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati, kupersembahkan karya ini sebagai sebuah perjuangan totalitas diri kepada:

- 1. Rasa syukur kepada Allah SWT atas limpahan rahmat-Nya sehingga mampu menyelesaikan karya yang luar biasa ini.*
- 2. Kedua orang tuaku, Ayahanda Hamdani Lubis dan Ibunda Roslana Hasibuan yang senantiasa mendoakan dan menanti keberhasilanku serta selalu memberikan semangat dan membimbing anak-anaknya menjadi pribadi yang lebih baik agar dapat bermanfaat bagi Agama, Bangsa dan Negara.*
- 3. Saudaraku tersayang Fatimah Khairani Lubis, S,pd, Rahmi Fitrah Lubis, Ahmad Zakir Lubis, Nur Mizan Lubis, Silvia Khairani Lubis yang selalu mendukung serta menjadi sahabat terbaik dalam suka maupun duka.*
- 4. Kepada Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag, M. Pd & Hengki Satrisno, M. Pd.I terima kasih atas bimbingan, bantuan, dan arahan yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.*
- 5. Teman-teman seperjuangan terutama angkatan 2013.*
- 6. Agama, Almamater, Bangsa dan Negaraku.*

MOTTO

“Hidup itu harus melangkah maju, jika tidak maka akan tetap berdiri di tempat dan modal melangkah maju adalah ilmu”

(Shoibatul Aslamia)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Shoibatul Aslamia

Nim : 1316210713

Prodi/studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Pengaruh Komunikasi Interpersonal Guru Agama Islam Dalam Peningkatan Efektivitas Belajar Siswa Kelas V DI SD IT IQRO 1 Kota Bengkulu”**. Adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari bahwa skripsi ini adalah plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, 23 Oktober 2017

Yang menyatakan,



Shoibatul Aslamia
NIM:1316210713

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmannirrahim,

Assalamu'alaikumwarahmatullahiwabarakatuh.

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, Atas limpahan rahmat dan Karunia-Nyalah maka penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "**Pengaruh Komunikasi Iterpersonal Guru Agama Islam Terhadap Peningkatan Efektivitas Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas V Di SD IT IQRO 1 Kota Bengkulu**". Shalawat dan salam juga tak henti penulis curah kan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam *jahiliyah* menuju alam yang majudan modern.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Penyampaian dalam skripsi menggunakan bahasa yang mudah untuk dipahami dan informasi yang akurat diuraikan secara terperinci sehingga materi yang dibahas dapat bermanfaat bagi pengguna.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

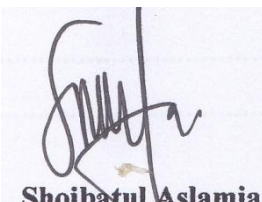
1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag., M.H selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menggunakan fasilitas yang ada dilingkungan kampus.
2. Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu yang telah memberikan izin melakukan penelitian.
3. Nurlaili, M.Pd selaku Ketua Jurusan Tarbiyah IAIN Bengkulu yang telah memberi kemudahan dalam melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Adi Saputra, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan agama islam IAIN Bengkulu yang telah membimbing dan memotivasi dalam menyelesaikan pembelajaran.

5. Dr.Zubaedi. M.Ag, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan, semangat dan motivasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Hengki Satrisno M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah dengan sabar memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
7. Bapak/Ibu dosen, pimpinan, staf dan karyawan Civitas Akademika IAIN Bengkulu yang telah memberikan arahan, motivasi dan semangat serta bekal ilmu kepada penulis.
8. Kepala Sekolah,Segenap guru, Karyawan dan Siswa kelas V di SD IT IQRO 1 Kota Bengkulu yang telah memberikan izin, bantuan dan kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.

Penulis menyadari dalam penyajian skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangatlah penulis harapkan demi perbaikan dimasa yang akan datang. Besar harapan penulis agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya dan pendidikan umumnya.Semoga Allah SWT memberikan rahmat-Nya kepada kita semua. Amiin.

Wassalamualaikumwarahmatullahiwabarakatuh.

Bengkulu, 2018
Penulis



Shoibatul Aslamia
NIM. 1316210713

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
NOTA PEMBIMBING	ii
PERSEMBAHAN	iii
MOTTO	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
ABSTRAK	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv

BAB IPENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	6

BAB II LANDASAN TEORI

A. Komunikasi Interpersonal	9
1. Pengertian Komunikasi Interpersonal	9
2. Komponen Komunikasi Interpersonal	12
3. Proses Komunikasi Interpersonal	13
4. Asas-Asas Komunikasi Interpersonal	13
5. Cirri-Ciri Komunikasi Interpersonal.....	16
6. Keberhasilan Komunikasi Interpersonal	17
7. Aspek-Aspek Komunikasi Interpersonal	19
8. Factor Pendukung Dan Penghambat Komunikasi Interpersonal.	21

B. Efektivitas Belajar	23
C. Hal-Hal Yang Menyebabkan Timbulnya Keaktifan	24
D. Guru Efektif	28
E. Hasil Penelitian Relevan.....	30
F. Kerangka Berpikir	33
G. Hipotesis Penelitian	34

Bab Ii metode Penelitian

A. Jenis Penelitian	36
B. Tempat Dan Waktu.....	36
C. Populasi Dan Sampel.....	36
D. Depinisioperasional Variabel	38
E. Teknik Pengumpulan Data.....	39
F. Hasil Uji Coba Instrumen	43
G. Teknik Analisis Data	57

Bab Iv Hasil Penelitian

A. Deskripsi Wilayah Penelitian	61
B. Penyajian Prasyarat Analisis Data.....	64
C. Pembahasan Hasil Penelitian	82

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	84
B. Saran	84

DAFTAR PUSTAKA

ABSTRAK

Shoibatul Aslamia. NIM: 1316210713. Judul Skripsi: “Pengaruh Komunikasi Interpersonal Guru Agama Islam Dalam Peningkatan Efektivitas Belajar Siswa Kelas V di SD IT IQRO 1 Kota Bengkulu. Pembimbing: 1. Dr. Zubaedi, M,Ag. M. Pd, Pembimbing: 2. Hengki Satrisno, M. Pd

Kata Kunci: Komunukasi Interpersonal Dan Efektivitas

Penelitian ini dilatar belakangi oleh realitanya masih ada siswa yang tidak memperhatikan materi pembelajaran, masih ditemukan siswa yang ribut di kelas, bahkan ketika guru untuk memerintahkan untuk kerja kelompok masih ada Siswa yang malas mengikuti pelajaran. Disinilah diperlukan komunikasi interpersonal seorang guru untuk mendidik siswa. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah Ada Pengaruh Komunikasi Interpersonal Guru Terhadap Efektivitas Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V di SD IT IQRO 1 Kota Bengkulu? berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Komunikasi Interpersonal Guru Terhadap Efektivitas Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas V di SD IT IQRO 1 Kota Bengkulu.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampel yang diteliti sebanyak 40 siswa di SD IT IQRO Kota Bengkulu. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, angket dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisa dengan menggunakan teknik analisis data yang terdiri dari uji validitas, uji reliabilitas, uji hipotesis, dan uji linieritas, setelah itu data diolah menggunakan uji-t dan uji koefisien determinasi.

Terbukti hasil penelitian ini mengungkapkan adanya pengaruh signifikan komunikasi interpersonal guru terhadap efektifitas belajar Siswa kelas V pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD IT IQRO Kota Bengkulu. Hal ini terdapat hasil analisis statistic pada $\alpha = 5\%$ atau *Confidence Interval* sebesar 95%, dengan persamaan regresi linear sederhana $\hat{Y} = 24,29 + 0,26 X$ yang artinya setiap kenaikan satu variabel X maka nilai variabel Y akan naik sebesar 0,26 tindakan, dimana pengaruh komunikasi interpersonal mempengaruhi efektivitas belajar PAI siswa sebesar 12,32% dilihat dari perhitungan *koefisien deteminasi*, sedangkan 87,68% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

BAB I

PENDAHULAN

A. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk sosial yang senantiasa ingin berhubungan dengan manusia lainnya. Hubungan dengan manusia lain tidak lepas dari rasa ingin tahu tentang lingkungan sekitar. Dalam rangka mengetahui lingkungannya ini menuntut manusia untuk berkomunikasi dengan orang lain. Akibat terisolasi ini dikawatirkan dapat menimbulkan permasalahan yang kompleks.

Komunikasi secara lebih luas sebagai berbagai pengalaman. Sampai batas tertentu, setiap makhluk dapat dikatakan melakukan komunikasi dalam pengertian berbagai pengalaman.¹

Komunikasi adalah suatu proses penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain melalui proses tertentu sehingga tercapai apa yang dimaksudkan atau diinginkan oleh kedua belah pihak.² Lewat komunikasi orang berusaha mendefinisikan sesuatu, termasuk istilah komunikasi itu sendiri. Sering kali suatu definisi komunikasi berbeda atau bahkan bertentangan dengan definisi lainnya.³

Salah satu bentuk komunikasi dalam rangka mencapai tujuan yakni melalui komunikasi interpersonal antara guru dengan guru, guru dengan siswa dan siswa dengan siswa merupakan kondisi yang memungkinkan berlangsungnya proses belajar mengajar yang efektif, karena setiap orang

¹ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009) h. 46

²Edi Harapan & Syarwani Ahmad. *Komunikasi Antar Pribadi, Perilaku Insani Dalam Organisasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Perss, 2014) h. 2

³Deddy Mulyana, *Ilmu komunikasi*, (Bandung :Remaja Rosdakarya, 2005), h. 60

diberi kesempatan untuk terlibat dalam pembelajaran. Sehingga timbul situasi sosial dan emosional yang menyenangkan pada tiap personal ,baik guru maupun dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab masing-masing.

Komunikasi interpersonal melibatkan sekurang-kurangnya dua orang. Satu orang berperan sebagai pengirim informasi, dan seorang lainnya sebagai penerima. Secara teoritis, kelancaran komunikasi ditentukan oleh peran kedua orang tersebut dalam memformulasikan dan memahami pesan.⁴

Dalam kegiatan belajar mengajar, apabila ada seorang siswa, misalnya tidak berbuat sesuatu yang seharusnya dikerjakan, maka perlu diselidiki penyebabnya. Biasanya bermacam-macam, mungkin ia tidak senang, mungkin sakit, lapar, ada problem pribadi dan lain-lain. Hal ini berarti pada diri anak tidak terjadi perubahan energi, tidak terangsang afeksinya untuk melakukan sesuatu, karena tidak memiliki tujuan atau kebutuhan belajar. Keadaan semacam ini perlu dilakukan upaya yang dapat menemukan sebabnya, kemudian mendorong seseorang siswa itu mau melakukan pekerjaan yang seharusnya dilakukan, yakni belajar.⁵

Pendidikan merupakan sarana yang penting dan strategis dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia, pendidikan sebagai suatu pemberian pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai serta norma-norma atau sikap hidup yang baik senantiasa mengadakan dan membimbing kearah perubahan dan perkembangan kehidupan. Pendidikan mengarahkan manusia pada perubahan sikap dan tingkah laku sebagai akibat dari pengalamannya.

⁴ Suranto Aw, *Komunikasi Sosial Budaya* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), h. 13

⁵Sadirman A.M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2010),Hlm.74

Pembelajaran di kelas pada hakekatnya juga merupakan proses komunikasi antara guru dan siswa dan antar siswa. Oleh sebab itu, subjek yang terlibat dalam proses itu harus siap untuk saling menerima kondisi pribadi masing-masing agar terjadi sistem komunikasi yang terbuka, dan Pribadi yang juga terbuka.⁶

Belajar merupakan proses yang terjadi seumur hidup. Seseorang dapat belajar mengenai banyak hal yang bisa didapatnya secara formal maupun non formal. Hasil dari proses belajar ialah terciptanya perubahan tingkah laku dari individu, dimana perubahan tersebut merupakan *output* dari proses kegiatan belajar mengajar. Pada kenyataannya tidak semua hasil belajar itu memuaskan.

Dalam komunikasi interpersonal secara persuasif dan efektif antara guru dengan siswa yang diharapkan akan membantu keefektifan, menggerakkan, serta mendorong siswa untuk lebih giat lagi belajar. Karena dengan komunikasi interpersonal yang baik maka akan membuat siswa akan lebih komunikatif dan mau bekerja untuk lebih giat, sehingga rencana dan tujuan sekolah akan tercapai dan menciptakan siswa yang berprestasi.

Guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang menempatkan diri sebagai seorang teman akan membuat siswa merasa dekat dan nyaman. Siswa yang merasakan hubungan dengan guru kelasnya dekat dan penuh persahabatan akan merasakan bahwa belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah itu adalah yang menyenangkan. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di SD IT IQRO 1 kota Bengkulu

⁶ Suyanto, & Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional*, (Erlangga, 2013) h. 9

pada realitanya keadaan guru dan kualitas pembelajaran tergolong baik. Bila ditinjau dari cara mengajar guru di dalam kelas, bahwa secara keseluruhan kemampuan mengajar guru termasuk dalam kategori baik. Guru sudah cukup jelas dalam penguasaan dan penyampaian materi, akan tetapi beberapa hal mengenai Komunikasi interpersonal dalam mengajar dan pengelolaan kelas belum maksimal terutama dalam hal berinteraksi dengan siswa di dalam kelas. Siswa tidak memiliki semangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Saat guru sedang menerangkan materi, kebanyakan Siswa malah banyak yang mengobrol sendiri, ada yang mencoret-coret buku tulisannya yang tidak ada hubungannya sama sekali dengan materi yang sedang diajarkan oleh gurunya. Selain itu terdapat salah satu Siswa yang melamun sambil melihat atap dinding kelas.

Hal tersebut mengidentifikasi bahwa perhatian dan antusias siswa dalam proses belajar mengajar masih rendah. Tidak hanya itu, terlihat dari hasil belajar Siswa terdapat nilainya yang masih rendah saat guru mencoba melakukan sebuah kompetisi dengan membagi kelas menjadi beberapa kelompok, Siswa terlihat malas-malasan mengikuti instruksi yang diberikan oleh guru sampai guru kelas harus turun tangan agar Siswa mau membentuk kelompok . keaktifan Siswa dalam pembelajaran pun masih terlihat lemah di lihat pada saat diskusi kelompok berjalan.

Berdasarkan permasalahan yang terdapat pada latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengangkat sebuah judul : Pengaruh Komunikasi Interpersonal Guru Agama Islam Terhadap Peningkatan Efektivitas Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas V di SD IT IQRO 1 Kota Bengkulu

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Beberapa siswa tidak memperhatikan materi pembelajaran
2. Adanya Siswa yang ribut di dalam kelas
3. Ketika guru memerintahkan untuk kerja kelompok masih ada anak yang terlihat malas-malasan untuk membentuk kelompok
4. Diantara 40 siswa terdapat 12 siswa yang dikatakan tidak lulus, jika dipersenkan menjadi 30%

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, sempurna, dan mendalam maka penulis memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi variabelnya. Oleh sebab itu, penulis membatasi diri hanya berkaitan dengan penelitian atau pengkajian tentang komunikasi interpersonal guru dengan siswa, aktivitas belajar dan pengaruh keduanya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Subjek dibatasi hanya pada siswa kelas V SD IT IQRO 1 Kota Bengkulu.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

Apakah ada pengaruh antara komunikasi interpersonal guru terhadap efektivitas belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas V SD IT IQRO 1 Kota Bengkulu.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan diadakan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara komunikasi interpersonal guru terhadap efektivitas belajar pada mata pelajaran pendidikan agama islam kelas V SDIT IQRA' 1 Kota Bengkulu.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoris

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dibidang Pendidikan Agama Islam, hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai sumber referensi bagi calon peneliti lainnya untuk melakukan penelitian yang lebih relevan dengan penelitian ini secara lebih mendalam.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat terhadap dalam penyempurnaan praktik pendidikan sebagai berikut

- a. Membantu peneliti untuk mengetahui peran komunikasi interpersonal Guru Agama Islam, memberikan gambaran kondisi dunia pendidikan yang nyata di kelas SDIT IQRA' 1 Kota Bengkulu yang akan menjadi bidang garapan peneliti
- b. Membantu guru atau wali kelas untuk mengetahui peran komunikasi interpersonal guru Agama Islam terhadap keefektipan belajar siswa sehingga peneliti ini dapat menjadi masukan bagi penyempurna praktik guru Komunikasi Interpersonal Agama Islam
- c. Memberikan masukan kepada sekolah atau madrasah dalam

meningkatkan kualitas guru agar mengadakan pelatihan tentang komunikasi interpersonal belajar.

- d. Untuk mempermudah siswa–siswi SD IT IQRA’1 Kota Bengkulu dalam berkomunikasi dengan guru, siswa dan lingkungan sekolah.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Komunikasi Interpersonal

1. Pengertian Komunikasi Interpersonal

Secara etimologis atau menurut asal katanya, istilah komunikasi berasal dari bahasa latin, yaitu *communication*, yang akar katanya adalah *communts* tapi bukan partai komunis dalam kegiatan politik. Arti *communts* di sini adalah sama, dalam arti kata sama makna, yaitu sama makna dengan suatu hal.⁷

Komunikasi interpersonal ialah proses komunikasi antara seseorang dengan orang lain, bisa terjadi secara tatap muka maupun dengan bantuan orang lain.⁸

Kecerdasan interpersonal ini tidak ada hubungannya dengan IQ. Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan dalam memahami perasaan, mood, keinginan dan maksud seseorang. Kelancaran berkomunikasi dan bergaul dengan lingkungan cukup dipengaruhi oleh kecerdasan interpersonal.⁹

Menurut Joseph A. Devito, komunikasi interpersonal didefinisikan sebagai proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang atau diantara sekelompok kecil orang-orang dengan beberapa efek dari beberapa umpan balik seketika.

⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan anak Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: PT. Rieneka Cipt, 2004) h. 11

⁸ Suranto Aw, *Komunikasi Sosial Budaya* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), h. 13

⁹ Ismail Kusmayadi, *Kemahiran Interpersonal Untuk Guru*, (Bandung: PT. Pribumi Mekar, 2010) h. 27

Gito Sudarmo dan Agus Mulyono memaparkan bahwa komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang berbentuk tatap muka, interaksi orang ke orang, dua arah, verbal dan nonverbal, serta saling berbagi informasi dan perasaan antara individu dengan individu atau antara individu di dalam kelompok kecil. Dalam pengertian ini tidak diberikan batasan mengenai kelompok kecil dalam jumlah yang ditentukan. Selanjutnya, Deddy Mulyana menyebutkan bahwa komunikasi interpersonal atau komunikasi antara pribadi berarti komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal ataupun nonverbal. Ia menjelaskan bentuk khusus dari komunikasi antar pribadi adalah komunikasi yang melibatkan hanya dua orang.

Komunikasi yang sering dilakukan di dalam organisasi maupun di luar organisasi, apakah organisasi tersebut berbentuk lembaga pendidikan maupun organisasi di luar lembaga pendidikan.¹⁰

Pada akhirnya apabila ditinjau dari ilmu komunikasi, bahasa sebagai lambang dalam proses komunikasi itu tidak berdiri sendiri, tetapi bertautan dengan komponen-komponen komunikasi lainnya: komunikator yang menggunakan bahasa itu, pesan yang dibawakan oleh bahasa itu, media yang akan meneruskan bahasa itu, komunikan yang ditinjau oleh bahasa itu, dan efek yang diharapkan dari komunikan dengan menggunakan bahasa itu.¹¹

¹⁰ Edi Harapan & Syarwani Ahmad. *Komunikasi Antar Pribadi, Perilaku Insani Dalam Organisasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Perss, 2014) h. 3

¹¹ Onong Uchjana Effendy, *Komunikasi Teori dan Praktek*, (bandung: PT> Remaja Rosdakarya Offset, 2005) h.53

Meskipun proses komunikasi kurang menjadi perhatian lebih oleh komunikator ataupun komunikan dalam prosesi penyampaian pesan. Tak dapat di pungkiri jika terjadi komunikasi yang kurang baik maka akan berdampak pada tujuan keduanya (komunikator dan komunikan) yakni makna pesan yang mungkin tidak tercapai. Utamanya dalam dunia pendidikan, proses pengajaran oleh guru pada siswa. *Transfer* pengetahuan kepada siswa hendaknya dilakukan dengan mempertimbangkan untuk menggunakan komunikasi yang baik dan efektif. Agar pesan mampu tersampaikan dan mampu diserap dengan baik oleh siswa.

Sebagaimana perintah Allah dalam surat an-nisa ayat 8 tentang cara penyampaian yang lemah lembut (Qoulan Ma'rufa) perkataan yang baik yang berbunyi:

وَإِذَا حَضَرَ الْقِسْمَةَ أُولُو الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينُ فَأَرْزُقُوهُمْ مِنْهُ
وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَّعْرُوفًا ﴿٨﴾

Artinya: dan apabila sewaktu pembagian itu hadir kerabat, anak yatim dan orang miskin, Maka berilah mereka dari harta itu (sekedarnya) dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang baik. (Q.S. An Nisaa: 8)

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal merupakan komunikasi verbal dan nonverbal antara dua orang atau sekelompok kecil orang secara langsung (tatap muka) disertai respon yang dapat segera diketahui (*instant feedback*).

2. Komponen Komunikasi Interpersonal

Berikut ini merupakan komponen-komponen yang berperan dalam komunikasi interpersonal:

- a. Komunikator, yaitu orang yang menciptakan, memformulasikan, dan menyampaikan pesan.
- b. Encoding, yaitu tindakan komunikator memformulasikan isi pikiran ke dalam simbol-simbol, kata-kata, dan sebagainya sehingga komunikator merasa yakin dengan pesan yang disusun dan cara penyampaiannya.
- c. Pesan, merupakan hasil encoding berupa informasi, gagasan, ide, simbol, atau stimuli yang dapat berupa pesan verbal maupun nonverbal.
- d. Saluran Media, yaitu sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada komunikan yang dapat berupa media cetak, audio, maupun audiovisual.
- e. Komunikan, yaitu orang yang menerima pesan menganalisis, dan menafsirkan pesan tersebut sehingga memahami maknanya.
- f. Decoding, merupakan proses memberi makna dari pesan yang diterima.
- g. Umpan balik, merupakan respon tanggapan atau reaksi yang timbul dari komunikan setelah mendapat pesan.
- h. Gangguan, merupakan komponen yang menyebabkan penyimpangan kekeliruan pesan.
- i. Konteks komunikasi, konteks dimana komunikasi itu berlangsung

yang meliputi konteks ruang, waktu, dan nilai.¹²

3. Proses Komunikasi Interpersonal

Proses komunikasi ialah langkah-langkah yang menggambarkan terjadinya kegiatan komunikasi. Memang dalam kenyataannya, kita tidak pernah berpikir terlalu detail mengenai proses komunikasi. Hal ini disebabkan, kegiatan komunikasi sudah terjadi secara rutin dalam hidup sehari-hari, sehingga kita tidak lagi merasa perlu menyusun langkah-langkah tertentu secara sengaja ketika akan berkomunikasi. Secara sederhana proses komunikasi digambarkan sebagai proses yang menghubungkan pengirim dengan penerima pesan. Berikut ini merupakan proses komunikasi yang terdiri dari enam langkah:

- a. Keinginan berkomunikasi. Seorang komunikator mempunyai keinginan untuk berbagi gagasan dengan orang lain.
- b. Encoding oleh komunikator. Encoding merupakan tindakan memformulasikan isi pikiran atau gagasan ke dalam simbol-simbol, kata-kata, dan sebagainya sehingga komunikator merasa yakin dengan pesan yang disusun dan cara penyampaiannya.
- c. Pengiriman pesan. Untuk mengirim pesan kepada orang yang dikehendaki, komunikator memilih saluran komunikasi seperti telepon, SMS, surat, ataupun secara tatap muka.
- d. Penerimaan pesan. Pesan yang dikirim oleh komunikator telah diterima oleh komunikan kemudian dapat dipahami meskipun dalam bentuk kode atau isyarat tanpa mengurangi arti pesan yang dimaksud

¹²Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hlm. 7

oleh komunikator.

- e. Decoding oleh komunikan. Decoding merupakan kegiatan internal dalam diri penerima. Melalui indera, penerima mendapatkan macam-macam data dalam bentuk “mentah”, berupa kata-kata dan simbol-simbol yang harus diubah ke dalam pengalaman-pengalaman yang mengandung makna.
- f. Umpan balik. Setelah menerima pesan dan memahaminya, komunikan memberikan respon atau umpan balik. Dengan umpan balik ini, seorang komunikator dapat mengevaluasi efektivitas komunikasi.¹³

4. Asas-asas Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal melibatkan sekurang-kurangnya dua orang. Satu orang berperan sebagai pengirim informasi, dan seorang lainnya sebagai penerima. Secara teoritis, kelancaran komunikasi ditentukan oleh peran kedua orang tersebut dalam memformulasikan dan memahami pesan. Berikut ini dikemukakan lima asas komunikasi interpersonal:

- a. Komunikasi berlangsung antara pikiran seseorang dengan pikiran orang lain. Komunikasi interpersonal melibatkan sekurang-kurangnya dua orang, dan masing-masing memiliki keunikan jalan pikiran. Dalam hal memformulasikan maupun menerima pesan, sangat dipengaruhi oleh jalan pikiran orang yang bersangkutan. Agar komunikasi dapat berjalan efektif, maka dipersyaratkan diantara orang-orang yang

¹³ Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal*, h.9

terlibat komunikasi tersebut memiliki pengalaman bersama dalam memahami pesan.

- b. Orang hanya bisa mengenai sesuatu hal dengan menghubungkannya pada suatu hal lain yang telah dimengerti. Artinya ketika memahami suatu informasi, seseorang akan menghubungkannya dengan pengalaman dan pengetahuan yang sudah dimengerti.
- c. Setiap orang berkomunikasi tentu mempunyai tujuan. Komunikasi interpersonal bukanlah keadaan yang pasif, melainkan suatu *action oriented*, ialah suatu tindakan yang berorientasi pada tujuan tertentu. Tujuan komunikasi itu mulai dari sekedar ingin menyapa atau sekedar basa-basi untuk menunjukkan adanya perhatian kepada orang lain, menyampaikan informasi, sekedar untuk menjaga hubungan, sampai kepada keinginan mengubah sikap dan perilaku orang lain.
- d. Orang yang telah melakukan komunikasi mempunyai suatu kewajiban untuk meyakinkan dirinya bahwa ia memahami makna pesan yang akan disampaikan itu. Dalam hal ini proses encoding memiliki arti sangat penting.
- e. Orang yang tidak memahami makna informasi yang diterima, memiliki kewajiban untuk meminta penjelasan agar tidak terjadi komunikasi. Untuk menghindari kemungkinan terjadinya misi komunikasi, diperlukan kesediaan masing-masing pihak yang berkomunikasi untuk meminta klarifikasi sekiranya tidak memahami arti pesan yang diterimanya.¹⁴

¹⁴ Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011).h.13

5. Ciri-Ciri Komunikasi Interpersonal

Berikut ini merupakan ciri-ciri komunikasi interpersonal:

a. Arus pesan dua arah

Arus pesan secara dua arah ini berlangsung secara berkelanjutan. Komunikator dan komunikan dapat berganti peran secara cepat, komunikator dapat berubah peran sebagai penerima maupun sebaliknya.

b. Suasana nonformal

Komunikasi interpersonal yang terjalin biasanya berlangsung dalam suasana nonformal dan pendekatan pribadi.

c. Umpan balik segera

Karena komunikasi interpersonal berlangsung secara tatap muka, maka umpan balik dapat diketahui dengan segera.

d. Peserta komunikasi berada dalam jarak dekat

Jarak dekat yang dimaksud yaitu fisik (peserta komunikasi saling bertatap muka dalam satu lokasi) maupun psikologis (menunjukkan hubungan keintiman antar-individu).

e. Peserta komunikasi mengirim dan menerima pesan secara simultan dan spontan, baik secara verbal maupun nonverbal.

Untuk meningkatkan keefektifan komunikasi interpersonal. Peserta komunikasi berupaya saling meyakinkan, dengan mengoptimalkan penggunaan pesan verbal maupun nonverbal secara bersamaan, saling mengisi, saling memperkuat, sesuai tujuan komunikasi.¹⁵

¹⁵ Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal*, h.14

6. Keberhasilan Komunikasi Interpersonal

Untuk menciptakan keberhasilan komunikasi interpersonal, perlu dikembangkan sikap-sikap positif sebagai berikut :

- a. Membuka pintu komunikasi, misalnya dengan cara lambaian tangan, senyum yang tulus dan simpatik, mengucapkan kata sapaan, mengajak berjabat tangan, menanyakan keadaan, meminta maaf dan permisi, dan mengucapkan terima kasih.
- b. Sopan dan ramah dalam berkomunikasi tidak hanya dalam berbicara, tetapi juga dalam berpenampilan.
- c. Jangan sungkan meminta maaf apabila melakukan kesalahan. Dengan begitu kita menaruh rasa hormat pada orang yang diajak berbicara, dan pada gilirannya kita akan dihormati pula.
- d. Penuh perhatian. Hal ini dapat diketahui dari seberapa jauh komunikator mengetahui karakteristik komunikan atau seberapa jauh wali kelas menghafal nama-nama siswa, apa yang disukai atau tidak, dan lain-lain.
- e. Bertindak jujur dan adil. Hal ini akan mengantarkan komunikator pada keprofesionalan karena kejujuran merupakan prinsip profesional yang penting.¹⁶

Menurut Devito, lima sikap positif yang harus dipersiapkan dalam komunikasi interpersonal yaitu:

- a. Keterbukaan (*openness*) merupakan sikap bisa menerima masukan dari orang lain, serta berkenan menyampaikan informasi penting

¹⁶ Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal*, h. 23-24

kepada orang lain tersebut, sehingga ada ketersediaan membuka diri untuk mengungkapkan informasi. Dalam proses komunikasi interpersonal, keterbukaan menjadi salah satu sikap yang positif. Dengan keterbukaan, maka komunikasi interpersonal akan berlangsung secara adil, transparan, dua arah, dan dapat diterima oleh semua pihak yang berkomunikasi.

- b. Empati (*empathy*) merupakan kemampuan seseorang untuk merasakan seandainya menjadi orang lain, dapat memahami sesuatu yang sedang dialami orang lain, merasakan apa yang dirasakan orang lain, dan memahami sesuatu persoalan dari sudut pandang orang lain. Orang yang berempati mampu memahami motivasi dan pengalaman orang lain, perasaan dan sikap mereka, serta harapan dan keinginan mereka.¹⁷
- c. Sikap Mendukung (*supportiveness*) merupakan hubungan interpersonal yang efektif antara guru dan siswa, memiliki komitmen untuk mendukung terselenggaranya interaksi secara terbuka.
- d. Sikap Positif (*positiveness*) ditunjukkan dalam bentuk sikap dan perilaku. Dalam bentuk sikap, maksudnya adalah bahwa pihak-pihak yang terlibat dalam komunikasi interpersonal harus memiliki perasaan dan pikiran positif, bukan prasangka dan curiga. Dalam bentuk perilaku, artinya bahwa tindakan yang dipilih adalah yang relevan dengan tujuan komunikasi interpersonal, yaitu secara nyata melakukan aktivitas untuk terjadinya kerjasama.

¹⁷ Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal*, h.82

- e. Kesetaraan (*equality*) berarti harus ada pengakuan secara diam-diam bahwa kedua pihak sama-sama bernilai dan berharga, dan saling memerlukan.¹⁸

7. Aspek-aspek Komunikasi Interpersonal

Ada beberapa aspek penting pendukung keberhasilan komunikasi interpersonal, yaitu:

a. Rasa Percaya

Dengan adanya rasa percaya ini menjadikan orang lain terbuka dalam mengungkapkan pikiran dan perasaannya terhadap individu, sehingga akan terjalin hubungan yang akrab dan berlangsung secara mendalam.

b. Sikap Suportif

Yang akan tampak dalam sikap ini adalah sebagai berikut:

- 1) Deskripsi, artinya penyampaian pesan dan persepsi tanpa nilai.
- 2) Orientasi masalah adalah mengkomunikasikan keinginan untuk bekerja sama mencari pemecahan masalah.
- 3) Spontanitas, yaitu sikap jujur dan tidak mau menyelimuti motif yang terpendam.
- 4) Empati adalah merasakan apa yang dirasakan orang lain.
- 5) Persamaan adalah sikap yang menganggap sama derajatnya, menghargai dan menghormati perbedaan pandangan dan keyakinan yang ada.
- 6) Profesionalisme, adalah kesediaan untuk meninjau kembali

¹⁸ Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal*, h.83

pendapatnya dan bersedia mengakui kesalahan.

c. Sikap Terbuka

Sikap terbuka amat besar pengaruhnya dalam berkomunikasi yang efektif. Adapun karakteristik orang terbuka, sebagai berikut:

- 1) Menilai pesan secara objektif
- 2) Berorientasi pada isi
- 3) Mencari informasi dari berbagai sumber
- 4) Lebih bersifat profesional dan bersedia merubah kepercayaan
- 5) Mencari pengertian pesan yang tidak sesuai dengan rangkaian kepercayaan.¹⁹

8. Faktor Pendukung dan Penghambat Komunikasi Interpersonal

Konsep diri merupakan faktor yang sangat menentukan dalam komunikasi interpersonal, karena setiap orang bertindak laku sedapat mungkin sesuai dengan konsep dirinya.²⁰

Komunikasi interpersonal dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat mendukung atau menghambat keberhasilan komunikasi interpersonal tersebut. Faktor pendukung dan penghambat komunikasi interpersonal diuraikan sebagai berikut:

a. Faktor pendukung

Ada beberapa faktor yang mendukung keberhasilan komunikasi adalah sebagai berikut:

- 1) Komunikator memiliki kredibilitas/kewibawaan yang tinggi, daya tarik fisik maupun nonfisik yang mengundang simpati,

¹⁹Edi Harapan dan Syarwani Ahmad, *Komunikasi AntarPribadi* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), hlm. 16-17

²⁰Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (PT> Remaja Rosdakarya, 2011) h. 102

cerdas dalam menganalisis suatu kondisi, memiliki integritas/keterpaduan antara ucapan dan tindakan, dapat dipercaya, mampu mengendalikan emosi, memahami kondisi psikologis komunikan, bersikap supel, ramah, dan tegas.

- 2) Komunikan memiliki pengetahuan yang luas, memiliki kecerdasan menerima dan mencerna pesan, dan pandai bergaul, memahami dengan siapa ia berbicara, bersikap sahabat dan hormat dengan komunikator.
- 3) Pesan komunikasi dirancang dan disampaikan sedemikian rupa, disampaikan secara jelas sesuai kondisi dan situasi.
- 4) Komunikator harus mampu menyesuaikan diri dengan masyarakat di mana dia berbicara.²¹

b. Faktor Penghambat

Faktor-faktor yang dapat menghambat komunikasi adalah sebagai berikut:

- 1) Komunikator-komunikator gagap (hambatan biologis), komunikator tidak kredibel/tidak berwibawa dan kurang memahami karakteristik komunikan (tingkat pendidikan, usia, jenis kelamin, dan lain-lain) atau komunikator yang gugup (hambatan psikologis), perempuan tidak bersedia terbuka terhadap lawan bicaranya yang laki-laki (hambatan gender).
- 2) Komunikan yang mengalami gangguan pendengaran (hambatan biologis), komunikan yang tidak berkonsentrasi dengan

²¹ Nith Nita, Komunikasi Interpersonal, (sumber: <http://desainkurikulum.blogspot.co.id> diunggah pada 02/02/2015, dan diakses pada 15/06/2017 pukul 21.00 Wib

pembicaraan (hambatan psikologis).

- 3) Komunikator dan komunikan kurang memahami latar belakang sosial budaya yang berlaku sehingga dapat melahirkan perbedaan persepsi.
- 4) Komunikator dan komunikan saling berprasangka buruk yang dapat mendorong ke arah sikap apatis dan penolakan.
- 5) Komunikasi berjalan satu arah dari komunikator ke komunikan secara terus menerus sehingga komunikan tidak memiliki kesempatan meminta penjelasan.
- 6) Komunikasi hanya berupa penjelasan verbal/kata-kata sehingga membosankan.
- 7) Tidak digunakannya media yang tepat atau terdapat masalah pada teknologi komunikasi (microphone, telephone, power point, dan lain sebagainya).
- 8) Perbedaan bahasa sehingga menyebabkan perbedaan penafsiran pada
- 9) simbol-simbol tertentu.²²

B. Efektivitas Belajar

Efektivitas adalah berusaha untuk dapat mencapai sasaran yang telah ditetapkan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan, sesuai pula dengan rencana, baik dalam penggunaan data, sarana, maupun waktunya atau

²² Nith Nita, Komunikasi Interpersonal, (sumber: <http://desainkurikulum.blogspot.co.id> diunggah pada 02/02/2015, dan diakses pada 15/06/2017 pukul 21.00 Wib

berusaha melalui aktivitas tertentu baik secara fisik maupun non fisik untuk memperoleh hasil yang maksimal baik secara kuantitatif maupun kualitatif.²³

Efektivitas adalah sesuatu yang memiliki pengaruh atau akibat yang ditimbulkan, manjur, membawa hasil dan merupakan keberhasilan dari suatu usaha atau tindakan, dalam hal ini efektivitas dapat dilihat dari tercapai tidaknya tujuan instruksional khusus yang telah dicanangkan. Metode pembelajaran dikatakan efektif jika tujuan instruksional khusus yang dicanangkan lebih banyak tercapai.²⁴

C. Hal-hal yang menyebabkan timbulnya keaktifan

Keaktifan yang peneliti maksudnya disini ialah keaktifan siswa dalam mengikuti segala macam kegiatan yang diadakan oleh sekolah.

1. Pengaruh teman sabaya

Anak yang semula tidak bergairah hidup, tidak tahu kemana ia akan pergi, kepada siapa mereka akan mengadu, kepada siapa mereka minta pertolongan, dia merasa kesulitan untuk memilih teman akrab yang mampu menjadi tempat curahan hati ketika merasa kesulitan. Membuat acara apa yang paling menarik dan menyenangkan, makan makanan apa yang paling bergizi, minum minuman apa yang paling segar.

Dengan adanya teman yang lain sudah aktif masuk dalam salah satu organisasi, sudah mulai bekerja dalam salah satu perkumpulan, maka hatinya semakin tidak menentu. Di lain pihak kesibukan teman sebayanya

²³ Muhli, Ahmad. *Serba-serbi Pengetahuan Efektivitas Pembelajaran.*, (Sumber: <https://ahmadmuhli.wordpress.com> 02/08/2011 pukul 23.00 Wib, dan diakses pada 15/06/2017 pukul 21.30 Wib

²⁴ Muhli, Ahmad. *Serba-serbi Pengetahuan Efektivitas Pembelajaran.*, (Sumber: <https://ahmadmuhli.wordpress.com> 02/08/2011 pukul 23.00 Wib, dan diakses pada 15/06/2017 pukul 21.30 Wib

itu, menjadi penggerak untuk ikut-ikutan seperti mereka. Mula-mula ingin tahu, apa saja yang dikerjakan, kemudian ingin mendekati mereka yang sudah aktif, selanjutnya ingin masuk di dalamnya. Setelah dapat memahami, merasakan, dan menikmati hasilnya dalam organisasi itu, maka selanjutnya mereka ikut aktif di dalamnya. Banyak hal yang mereka dapatkan dalam organisasi ini. Oleh karena itu bimbingan dari semua pihak yang terkait amat sangat di butuhkan oleh anak-anak pada saat mereka mulai menyenangi salah satu perkumpulan atau organisasi. Dia aktif dalam salah satu organisasi disebabkan oleh pengaruh dari teman-teman sebaya.

2. Kecerdasan individu

Pada umumnya setiap individu anak yang setiap hari sekolah berada di sekolah sekaligus menampilkan perilaku yang bermacam-macam, sesuai dengan kepribadian mereka, dan perilakunya sehari-hari, tidak luput dari bawaan dari rumah. Karakteristik keluarga masih dominan melengkapi kepribadian mereka, yang sulit dihilangkan. Sehingga dalam setiap langkah mereka selalu dapat diketahui keberadaan pembentukan kepribadian dari orang tua mereka. Jelas peranan orang tua beserta keluarga mereka sangat menentukan dalam pembentukan watak dan tingkah laku mereka.

Kecerdasan individu ikut mempengaruhi keaktifan mereka. Pada umumnya anak cerdas, selalu senang dan aktif sekali dalam berorganisasi, bahkan rela berkorban waktu, tenaga dan pikiran. Berbeda dengan mereka yang kurang cerdas otaknya, pola pikiran agak tersendat, maka diajak

organisasi agak berat melangkah, kurang adanya perhatian, sebab tidak mampu menelorkan gagasan-gagasan baru. Mereka cenderung²⁵ menyumbangkan tenaga saja dari pada selalu rapat kesana kemari, membuat terobosan-terobosan baru, dan lain sebagainya. Mereka agak kesulitan untuk mengungkapkan pendapat, karena takut salah, tidak mutu, ditertawakan, dan lain sebagainya. Lidah yang dimilikinya seperti kurang berfungsi untuk mengeluarkan kata-kata. Jadi mereka yang memiliki kecerdasan lebih tinggi, akan memperoleh keaktifan yang banyak, karena mempunyai keberanian untuk itu, sebab dibekali kemampuan berfikir yang memadai.

3. Dorongan orang tua

Keberadaan orang tua dalam masyarakat, rupa-rupanya selalu menjadi bahan pemikiran dan pertimbangan anak. Mereka akan merasa bangga kalau orang tuanya menjadi kepala desa, pemuka masyarakat, dan kedudukan lain dalam masyarakat. Apalagi kalau orang tuanya menjadi kepala sekolah, seorang camat, pejabat tinggi negara dan setrusnya, maka hati akan merasa bangga dan memiliki keberanian untuk berorganisasi karena mendapat dorongan dari orang tua.

Lebih halnya dengan mereka yang memiliki orang tua yang hidup miskin, karena kurang makan dan minum, keadaan rumah, mereka yang mau roboh, tidak punya kelengkapan kebutuhan hidup, orang tua hanya berkerja sebagai kuli, penjaga malam, pesurun dan lain sebagainya maka keberanian anak untuk tampil di depan teman yang lain atau ikut aktif

²⁵ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo, 2011) h..

dalam salah satu organisasi menjadi tersendet dan terhambat, mereka kalah bertanding sebelum bermain, atau mati sebelum lahir, tidak dapat dukungan atau dorongan dari orang tua, maka mereka kurang bergairah untuk aktif dalam kegiatan berorganisasi akan berkorban waktu, tenaga, dan harta benda.

4. Menjalankan tugas guru

Seorang guru menjadi orang yang paling disegani ketika anak berada di sekolah. Guru yang dianggap tahu segala-galanya menurut anak didiknya. Di depan anak didik, seorang guru menjadi tokoh yang paling sempurna dan menjadi idola anak didik. Guru menjadi sosok orang yang paling mampu mengatasi kesulitan yang dirasakan oleh anak, bahkan mampu mengatasi kesulitan dalam segala hal, sehingga guru mengatakan A mak jadilah A dan seterusnya.

Oleh karena itu mereka (dalam hal ini siswa) yang kurang berminat menjadi pengurus organisasi lantaran ditugasi oleh guru menjadi mereka bersemangat. Banyak hal yang dapat dilakukan bersama-sama dengan seorang guru, banyak pengalaman baru yang selama ini belum didapatkan, tetapi dengan menjalankan tugas guru (bukan tugas mengerjakan PR) setelah mereka lakukan dan semakin lama semakin menyenangkan. Pada akhirnya mereka menjadi aktif dalam organisasi di sekolah.²⁶

5. Adanya cita-cita.

Keberhasilan seseorang yang sudah diketahui oleh anak-anak melalui acara televisi, media, majalah-majalah selebaran buku, atau buku-

²⁶ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, h.. 105

buku cerita di perpustakaan sekolah, anak-anak yang banyak mengetahui perjalanan seseorang yang menjadi tokoh karena keberhasilan dalam usahanya, mereka ingin meniru seperti mereka.

D. Guru Efektif

Dalam manajemen sumber daya manusia menjadi profesional adalah tuntutan jabatan, pekerjaan, ataupun profesi. Hal yang penting menjadi aspek bagi sebuah profesi, yaitu sikap profesional dan kualitas kerja. Menjadi profesional berarti menjadi ahli dalam bidangnya.

Keterampilan dasar mengajar bagi guru diperlukan agar guru dapat melaksanakan perannya dalam pengelolaan proses pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien.²⁷

Menurut Santrock karakter guru yang efektif yaitu menguasai materi pelajaran dan keahlian atau keterampilan mengajar yang baik, memiliki strategi pengajaran yang baik dan didukung oleh metode penetapan tujuan, rancangan pengajaran serta manajemen kelas, dan membutuhkan komitmen dan motivasi seperti sikap yang baik dan perhatian pada murid.²⁸

Selain itu guru profesional dituntut untuk memiliki tiga kemampuan pertama, kemampuan kognitif, berarti guru harus memiliki kemampuan menguasai materi, metode, media, dan mampu merencanakan dan mengembangkan kegiatan pembelajarannya, kedua kemampuan afektif, berarti guru memiliki akhlak yang luhur, terjaga perilakunya sehingga ia mampu menjadi model yang bisa diteladani oleh siswanya. Ketiga kemampuan

²⁷ Wina Sanjaya, *Strategi pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006) h. 33

²⁸ Dzulkifli & Indah Puspita Sari, *Karakteristik Guru Ideal*, (Jurnal PDF, Universitas Airlangga Surabaya, Tahun 2015) h. 3

psikomotorik , berarti guru di tuntut memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam mengimplementasikan ilmu yang memili dalam kehidupan sehari-hari

Menurut Gary A.Davis dan Margaret A Thomas (1989). Ciri- ciri guru efektif telah mengelompokkannya ke dalam empat kelompok besar yaitu.:

1. Memiliki kemampuan yang terkait dengan iklim belajar di kelas yang dapat di rinci lagi menjadi:²⁹
 - a. Memiliki keterampilan antarperonal, khususnya ke mampuan menunjukkan empati penghargaan kepada siswa dan ketulusan
 - b. Memiliki hubungan baik dengan siswa
 - c. Mampu menerima , mengakui, dan memerhatikan siswa secara tulus
 - d. Mununjukkan minat dan antusiasme yang tinggi dalam mengajar
 - e. Mampu menciptakan atmosfer untuk tumbuhnya kerja sama dan kekohesifan anak antar kelompok siswa
 - f. Mampu melibatkan siswa dalam mengorganisasikan dan merencanakan kegiatan pembelajaran
 - g. Mampu mendengarkan siswa dan menghargai hak siswa untuk berbicara dalam setiap diskusi
 - h. Mampu meminimalkan friksi- frisi di kelas jika ada
2. Kemampuan yang terkait dengan strategi manajemen pembelajaran yang meliputi ;
 - a. Memiliki kemampuan untuk menghadapi dan menangani siswa yang tidak memiliki perhatian, suka menyela, mengalihkan pembicaraan, dan mampu memberikan transisi subtansi bahan ajar dalam proses

²⁹ Dzul kifli & Indah Puspita Sari, *Karakteristik Guru Ideal*, (Jurnal PDF, Universitas Airlangga Surabaya, Tahun 2015) h. 3

pembelajaran

- b. Mampu bertanya atau memberikan tugas yang memerlukan tingkatan berpikir yang berbeda untuk semua siswa .
3. Memiliki kemampuan yang terkait dengan pemberian umpan balik (feedback) dan penguatan (reinforcement) yang meliputi
 - a. Mampu memberikan umpan balik yang positif terhadap respons siswa
 - b. Mampu memberikan respons yang bersifat membantu terhadap siswa yang lambat dalam proses belajar
 - c. Mampu memberikan tindak lanjut terhadap jawaban siswa yang kurang memuaskan
 - d. Mampu memberikan bantuan profesional kepada siswa yang kurang memuaskan
 4. Memiliki kemampuan yang terkait peningkatan diri , meliputi :
 - a. Mampu menerapkan kurikulum dan metode mengajar secara inovatif
 - b. Mampu memperluas dan menambah pengetahuan mengenai metode- metode pengajaran
 - c. Mampu memanfaatkan perencanaan guru secara kelompok untuk menciptakan dan mengembangkan metode pengajaran yang relevan ³⁰

E. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian yang berkaitan dengan strategi pembelajaran PAI telah beberapa kali dilaksanakan. Akan tetapi dari masing- masing penelitian tersebut, memiliki perbedaan baik dalam objek kajian maupun kesimpulan yang dihasilkan.

³⁰Dwi Putri Sartika, *Menejadi Guru yang Efektif*, (Sumber: <https://dwiputrisartika92.wordpress.com> 03/09/2015 pukul 21.00 Wib, dan diakses pada 15/06/2017 pukul 21.30 Wib/

1. Zakki Muftika Hijriani , dalam (skripsinya,2002 yang berjudul): *Peranan Komunikasi Interpersonal Guru Pendidikan Agama Islam Memperbaiki Sikap Keagamaan Masyarakat Kelurahan Purwodadi Argamakmur Bengkulu Utara* . Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan dan menganalisis tentang pelaksanaan komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh para guru Pendidikan Agama Islam secara terprogram kepada anggota masyarakat dilaksanakan dalam berbagai bentuk pengajaran

a. melalui pengajian ibu-ibu (majelis ta'lim)

b. Melalui pengajian yasinan

Zakki Muftika Hijriani memfokuskan penelitiannya pada Komunikasi Interpersonal Guru Pendidikan Agama Islam Memperbaiki Sikap Keagamaan Masyarakat Kelurahan Purwodadi Argamakmur Bengkulu Utara

2. Fatimah hairani (dalam skripsinya,2015) dengan judul *Upaya Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa Melalui Bimbingan Kelompok*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan komunikasi interpersonal siswa melakukan bimbingan kelompok, mengetahui adanya peningkatan komunikasi interpersonal setelah melakukan bimbingan kelompok, dan untuk mengetahui upaya bimbingan kelompok dalam meningkatkan komunikasi interpersonal siswa. Fatima Hairani, Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan bagaimana meningkatkan komunikasi interpersonal melalui bimbingan kelompok

3. Hartati (dalam skripsinya 2012) dengan judul *Pentingnya Kemampuan Berkomunikasi Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Satu Pilar Profesionalisme*. Penelitian ini bertujuan dapat mengidentifikasi pentingnya kemampuan berkomunikasi guru Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu pilar profesionalisme dan mengetahui pengaruh kemampuan komunikasi guru di SDN 149 Seluma. Hartati Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan bagaimana pentingnya kemampuan berkomunikasi guru pendidikan agama islam sebagai satu pilar profesionalisme.
4. Ketiga hasil penelitian di atas seluruhnya mempunyai fokus yang berbeda dengan penelitian yang akan dilaksanakan kali ini:
 - a. Zakki Muftika Hijriani untuk mendiskripsikan dan menganalisis tentang pelaksanaan komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh para guru Pendidikan Agama Islam secara terprogram kepada anggota masyarakat.
 - b. Fatimah Khairani untuk mengetahui tingkat kemampuan komunikasi interpersonal siswa melakukan bimbingan kelompok, mengetahui adanya peningkatan komunikasi interpersonal setelah melakukan bimbingan kelompok, dan untuk mengetahui upaya bimbingan kelompok dalam meningkatkan komunikasi interpersonal.
 - c. Hartati untuk mengidentifikasi pentingnya kemampuan berkomunikasi guru Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu pilar profesionalisme dan mengetahui pengaruh kemampuan komunikasi guru

- d. Meskipun memiliki kesamaan dalam hal tertentu, namun memiliki fokus yang berbeda. Pada penelitian yang akan dilaksanakan lebih terfokus pada Pengaruh komunikasi antara guru dengan siswa terhadap efektivitas belajar siswa kelas V SD IT IQRO 1 Kota Bengkulu.

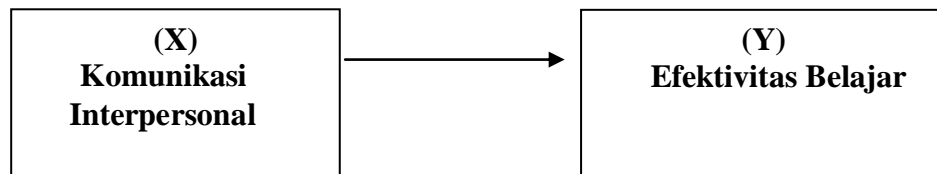
F. Kerangka Berfikir

Adapun kerangka berfikir pengaruh komunikasi interpersonal guru Agama Islam dalam meningkatkan efektivitas belajar siswa di SD IT IQRO 1 Kota adalah sebagai berikut: Berdasarkan analisis diatas dapat dibangun kerangka berpikir bahwa seorang guru tidak lepas dari tugas dan fungsinya.

Oleh karena itu guru tidak hanya sekadar *transfer of know ledge* yaitu memindah ilmu pengetahuan dari sisi luarnya saja tetap juga *transfer of value* yaitu memindah nilai dari sisi dalamnya. Seorang guru khususnya guru PAI dalam mengajar siswanya harus dapat menjadi motivator untuk anak didiknya, terutama dalam memotivasi anak didiknya agar mau belajar tanpa adanya suatu paksaan dari berbagai pihak, dalam proses pembelajaran, diperlukan kemampuan interpersonal guru PAI yang mampu mendorong serta mengarahkan siswa pada tujuan pembelajaran pada mata pelajaran PAI.

Adanya komunikasi interpersonal dari guru dalam membantu siswa dalam melakukan pembelajaran pada mata pelajaran PAI, peran yang dilakukan oleh guru melalui komunikasi interpersonal dapat membuat siswa mendapatkan pembelajaran yang menyenangkan yang pada akhirnya siswa memiliki potensi yang baik pada mata pelajaran PAI.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang akan dibahas. Yaitu komunikasi interpersonal sebagai variabel bebas (X) dan efektivitas belajar sebagai variabel terikat (Y).



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

G. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pikir di atas, hipotesis yang diajukan dalam penelitian sebagai berikut:

Ha: Terdapat Pengaruh Komunikasi Interpersonal Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan Efektivitas Belajar Di SD IT IQRO 1 Kota Bengkulu .

Ho: Tidak Pengaruh Komunikasi Interpersonal Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan Efektivitas Belajar Di SD IT IQRO 1 Kota Bengkulu

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antara variabel. Variabel-variabel ini diukur biasanya dengan instrumen penelitian sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik.³¹

Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian berdasarkan pada filsafat positif, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian analisis data yang bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.³²

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun tempat penelitian ini dilakukan di SD IT IQRO 1 Kota Bengkulu, waktu penelitian pada tanggal 24 Juli – 24 Agustus 2017 di SD IT IQRO 1 Kota Bengkulu.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan.³³ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD IT IQRO 1 Kota Bengkulu. Dalam menentukan sampel, penulis menunjuk kelas V sebagai sampel

³¹ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2011) h. 38

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010) h. 7

³³ Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta :PT Rineka Cipta,2009),hlm.118

yang akan penulis teliti. Penulis memilih kelas V ini sebagai sampel karena atas pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut, yaitu siswa di kelas V ini sudah bisa berfikir dengan objektif, menalar dengan baik dan memudahkan penulis dalam mengambil atau mengumpulkan data sehingga data tersebut tidak tercecer.

Tabel 3.1
Jumlah Populasi

KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
KELAS 5A	15	17	32
KELAS 5B	15	16	31
KELAS 5C	14	19	33
KELAS 5D	15	18	33
KELAS 5E	14	17	31
TOTAL	73	87	160

2. Sampel

Sample adalah bagian dari populasi, sebagai contoh yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu. Menurut Suharsimi Arikunto mengemukakan apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi . selanjutnya, jika jumlah subyek lebih besar dari 100 dapat di ambil antara 10-15 atau 25-25% atau lebih. dari penelitian ini sample yang di ambil adalah 25% dari populasi sehingga sample yang diteliti adalah 40 siswa teknik pengambilan sample yang di gunakan adalah teknik *random sampling*(sample acak)

Tabel.3.2

Sampel Siswa

KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
KELAS 5A	5	3	8
KELAS 5B	3	5	8
KELAS 5C	2	6	8
KELAS 5D	4	4	8
KELAS 5E	5	3	8
TOTAL	19	21	40

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari objek penelitian dengan cara:

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi ini akan dilakukan di SD IT IQRO 1 Kota Bengkulu.

Observasi dilakukan dengan cara mengamati langsung terhadap permasalahan yang ada kemudian dilakukan pencatatan. Selain itu, observasi dilakukan untuk mengetahui sarana dan prasarana yang digunakan siswa untuk belajar, serta keadaan dan kondisi sekolah yang berkenaan dengan penelitian ini.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah data tulisan, gambar atau benda yang dapat dijadikan bukti dalam penelitian. Di dalam melaksanakan dokumentasi pada penelitian, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-

buku, majalah dan dokumentasi yang berkaitan dengan objek yang akan diteliti. Pengumpulan data dengan dokumentasi bertujuan untuk kelengkapan data sehingga menjadi data penunjang dalam penelitian.

3. Angket (*kuesioner*)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. *Kuesioner* merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila penelitian mengetahui dengan pasti variabel yang akan diukur dan mengetahui apa saja yang bisa diharapkan dari responden.³⁴ Angket pada penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai komunikasi interpersonal guru Agama Islam dalam meningkatkan efektivitas belajar di SD IT IQRO 1 Kota Bengkulu.

Dimana pengukuran angket pada penelitian ini adalah menggunakan Skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.³⁵ Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan Skala Likert mempunyai gradasi dari positif sampai negatif, yang dapat berupa kata-kata. Dimana peneliti menggunakan jawaban sebagai berikut:

- a. Selalu
- b. sering
- c. Kadang-kadang

³⁴Zen Amiruddin, *Statistik Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2010), h.18.

³⁵Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013),

d. Tidak pernah

Untuk keperluan analisis kuantitatif, di sini peneliti menggunakan skala Likert yang dibuat dalam bentuk *Multiple Choice* (pilihan ganda).

Maka untuk jawaban soal positif peneliti beri skor, yaitu :

- a. Selalu : 4
- b. Sering : 3
- c. Kadang-Kadang : 2
- d. Tidak Pernah : 1

Begitupun sebaliknya untuk jawaban soal negatif peneliti beri skor, yaitu:

- a. Selalu : 1
- b. Sering : 2
- c. Kadang-Kadang : 3
- d. Tidak Pernah : 4³⁶

E. Definisi Operasional Variabel

Sugiyono (2008:38) mendefinisikan variabel penelitian sebagai suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

a. Identifikasi Variabel

1. Variabel bebas (X)

³⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, h. 149

Variabel bebas adalah yang mempengaruhi atau yang diselidiki pengaruhnya. Dalam penelitian ini sebagai variabel bebas adalah komunikasi interpersonal .

2. Variabel terikat (Y)

Variabel terikat adalah yang timbul sebagai akibat dari variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikatnya efektivitas belajar.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati. Adapun definisi operasional dari dua variabel penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Komunikasi Interpersonal (Variabel X)

Komunikasi antar pribadi menurut Hardjana dalam Suranto adalah suatu keadaan dalam komunikasi antarpribadi dimana pesan yang diterima dan dimengerti sebagaimana dimaksud oleh pengirim pesan, pesan ditindak lanjuti dengan sebuah perbuatan secara sukarela oleh penerima pesan, dapat meningkatkan kualitas hubungan antara pribadi dan tidak ada hambatan untuk hal itu.

2. Efektivitas Belajar (Variabel Y)

Berarti seseorang yang selalu mengikuti dengan rajin kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh sekolah atau organisasi yang diikutinya, semua yang ada selalu diikuti dan dilakukan tanpa mengenal waktu dan tempat.

3. Kisi-Kisi Angket

Angket atau kuesioner adalah suatu alat pengumpul informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab oleh responden. Angket yang digunakan adalah pertanyaan dalam bentuk pilihan ganda.

Agar penyusunan angket berjalan dengan baik, maka melakukan spesifikasi data yaitu menyusun kisi-kisi angket. Tujuan menyusun kisi-kisi angket adalah untuk mempermudah penulis dalam mengambil data penelitian. Berikut kisi-kisi angket dari variabel X dan Y berdasarkan definisi operasional variabel.

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Angket Komunikasi Interpersonal

	Variabel	Indikator	Item Kuesioner
1	Komunikasi Interpersonal Guru Dengan Siswa (X)	<ul style="list-style-type: none"> - Hubungan yang baik antara guru dengan siswa - Guru berperan sebagai pembimbing dan pedamping - Mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran - Guru selalu memotivasi siswa untuk semangat dalam belajar melalui lembaga macam cara <p>Guru memiliki kemampuan berbicara yang mudah di pahami siswa</p>	<p>1,2,3,11,10,9</p> <p>6,7</p> <p>13,14</p> <p>15, 12, 11</p> <p>4, 5, 8</p>

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Angket Efektivitas Belajar Siswa

No	Variabel	Indikator	Item Kuosioner
----	----------	-----------	----------------

2	Efektivitas Belajar (Y)	- Memperhatikan pelajaran	1-2-14
		- Bertanya mengeluarkan pendapat	3-4-5-15
		- Mendengarkan (listening activities)	6-7-12
		- Menulis (writing activities)	8
		- Persiapan belajar	9
		- Melakukan praktikum (motor activities)	10-
		- Menanggapi, mengingat (mental activities)	11-13

1. Uji coba instrumen

Model pengujian coba instrumen yang dipakai adalah uji validitas dan reliabilitas, dengan uji coba akan diketahui angket yang valid dan yang tidak valid diujikan pada penelitian valid.

2. Instrumen penelitian akhir

Menggambarkan hasil akhir dari uji coba, mana yang gugur dan yang terpakai. Instrumen akhir yang lulus uji coba disebutkan seperti dalam poin kisi-kisi instrumen, dan diketahui soal yang valid dan yang tidak valid.

G. Teknik Validitas Dan Reliabilitas Data

1. Analisis Unit

1. Uji Validitas

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Untuk menganalisa tingkat validitas item angket yang digunakan dalam

penelitian ini, Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Dalam hal ini adalah analisis angket. Suatu instrumen yang valid atau sah memiliki validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Sebelum angket yang sesungguhnya disebar, terlebih dahulu perlu dilakukan uji coba instrumen pada beberapa responden sebagai sampel. Hal ini dimaksudkan untuk menghilangkan butir pernyataan yang tidak relevan, mengevaluasi apakah pertanyaan yang diajukan dalam angket mudah dimengerti oleh responden atau tidak, dan untuk mengetahui lamanya pengisian angket. Penelitian ini menggunakan validitas dengan rumus *korelasi product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

X = Variabel bebas

Y= Variabel terikat

N= Jumlah responden

$\sum X$ = Jumlah skor X

$\sum Y$ = Jumlah skor Y

$\sum XY$ = Jumlah perkalian antara X dan

r_{xy} = Koefisien korelasi antara X dan Y³⁷

Dalam rangka untuk mengetahui baik atau tidaknya suatu angket perlu adanya uji coba (*try out*) suatu angket validitas suatu

³⁷Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung : Alfabeta, 2014), h. 228.

item. Untuk itu angket terlebih dahulu diuji cobakan kepada 40 orang siswa di luar sampel yakni diujikan di kelas V SD IT IQRO 1 Kota Bengkulu. Pelaksanaan uji validitas angket dilakukan kepada 40 siswa sebagai responden yang terdiri dari 15 item pertanyaan tentang komunikasi interpersonal (variabel X), dan 15 item pertanyaan tentang Efektivitas belajar siswa (variabel Y). Dan hasil skor angket dapat diperhitungkan seperti tabel berikut ini:

Tabel 3.3
Pengujian Validitas Item Angket Soal No.1 Variabel (X)

No.	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	2	39	4	1521	78
2	2	32	4	1024	64
3	3	39	9	1521	117
4	2	35	4	1225	70
5	2	31	4	961	62
6	4	58	16	3364	232
7	4	46	16	2116	184
8	4	52	16	2704	208
9	3	45	9	2025	135
10	3	40	9	1600	120
11	2	34	4	1156	68
12	2	28	4	784	56
13	2	36	4	1296	72
14	3	47	9	2209	141
15	2	36	4	1296	72
16	2	32	4	1024	64
17	2	29	4	841	58
18	3	33	9	1089	99
19	2	31	4	961	62
20	2	42	4	1764	84
21	2	34	4	1156	68
22	2	48	4	2304	96
23	3	42	9	1764	126
24	3	40	9	1600	120
25	4	55	16	3025	220

26	4	48	16	2304	192
27	3	48	9	2304	144
28	2	30	4	900	60
29	4	29	16	841	116
30	3	47	9	2209	141
31	3	46	9	2116	138
32	3	48	9	2304	144
33	2	31	4	961	62
34	2	34	4	1156	68
35	4	30	16	900	120
36	2	32	4	1024	64
37	3	41	9	1681	123
38	3	40	9	1600	120
39	3	36	9	1296	108
40	3	37	9	1369	111
Σ	109	1561	319	63295	4387

Berdasarkan tabel di atas, dapat dicari validitas angket soal nomor 1 dengan menggunakan rumus *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{(40 \times 4387) - (109 \times 1561)}{\sqrt{\{(40 \times 319) - (109)^2\}\{(40 \times 63295) - (1561)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{175480 - 170149}{\sqrt{(12760 - 11881)(2531800 - 2436721)}}$$

$$r_{xy} = \frac{5331}{\sqrt{879 \times 95079}}$$

$$r_{xy} = \frac{5331}{\sqrt{83574441}}$$

$$r_{xy} = \frac{5331}{9141,905}$$

$$r_{xy} = 0,583$$

Perhitungan validitas item angket dilakukan dengan penafsiran koefisien korelasi, yakni $r_{xy \text{ hitung}}$ dibandingkan dengan r_{tabel} taraf signifikan 5%. Adapun nilai r_{tabel} taraf signifikan 5% untuk

validitas item angket adalah 0,312. Artinya, apabila r_{xy} hitung lebih besar atau sama dengan 0,583 ($r_{xy} \geq 0,514$), maka item angket tersebut dapat dikatakan valid. Berdasarkan hasil hitung, diketahui $r_{xy} = 0,583$ lebih besar dari $r_{tabel} = 0,312$ ($0,583 \geq 0,312$). Maka, item angket soal nomor 1 dinyatakan valid.

Pengujian item angket soal nomor 2 dan seterusnya, dapat dilakukan dengan cara yang sama seperti pengujian item angket soal nomor 1. Hasil uji validitas item angket secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Item Angket Variabel (X)

No. Item Angket	r_{hitung}	r_{tabel} (taraf signifikan 5%)	Keterangan
1	0,583	0,312	Valid
2	0,480	0,312	Valid
3	0,330	0,312	Valid
4	0,348	0,312	Valid
5	0,345	0,312	Valid
6	0,346	0,312	Valid
7	0,392	0,312	Valid
8	0,427	0,312	Valid
9	0,568	0,312	Valid
10	0,477	0,312	Valid
11	0,333	0,312	Valid
12	0,414	0,312	Valid
13	0,154	0,312	Tidak Valid
14	0,453	0,312	Valid
15	0,617	0,514	Valid

Tabel 3.5
Pengujian Validitas Item Angket Soal No.1 Variabel (Y)

No.	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	2	38	4	1444	76
2	2	36	4	1296	72
3	3	36	9	1296	108

4	2	32	4	1024	64
5	2	30	4	900	60
6	4	54	16	2916	216
7	4	49	16	2401	196
8	4	52	16	2704	208
9	3	43	9	1849	129
10	3	41	9	1681	123
11	2	34	4	1156	68
12	2	30	4	900	60
13	2	32	4	1024	64
14	3	46	9	2116	138
15	2	31	4	961	62
16	2	31	4	961	62
17	2	29	4	841	58
18	3	35	9	1225	105
19	2	31	4	961	62
20	2	40	4	1600	80
21	1	31	1	961	31
22	4	45	16	2025	180
23	3	45	9	2025	135
24	3	43	9	1849	129
25	4	51	16	2601	204
26	4	45	16	2025	180
27	3	43	9	1849	129
28	2	32	4	1024	64
29	3	31	9	961	93
30	3	48	9	2304	144
31	4	48	16	2304	192
32	4	52	16	2704	208
33	4	34	16	1156	136
34	2	36	4	1296	72
35	4	37	16	1369	148
36	2	40	4	1600	80
37	3	46	9	2116	138
38	2	39	4	1521	78
39	1	34	1	1156	34
40	3	41	9	1681	123
Σ	110	1571	334	63783	4509

Berdasarkan tabel di atas, dapat dicari validitas angket soal nomor 1 dengan menggunakan rumus *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{(40 \times 4509) - (110 \times 1571)}{\sqrt{\{(40 \times 334) - (110)^2\}\{(40 \times 63783) - (1571)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{180360 - 172810}{\sqrt{(13360 - 12100)(2551320 - 2468041)}}$$

$$r_{xy} = \frac{7550}{\sqrt{1260 \times 83279}}$$

$$r_{xy} = \frac{7550}{\sqrt{104931540}}$$

$$r_{xy} = \frac{7550}{10243,609}$$

$$r_{xy} = 0,737$$

Perhitungan validitas item angket dilakukan dengan penafsiran koefisien korelasi, yakni r_{xy} *hitung* dibandingkan dengan r_{tabel} taraf signifikan 5%. Adapun nilai r_{tabel} taraf signifikan 5% untuk validitas item angket adalah 0,312. Artinya, apabila r_{xy} *hitung* lebih besar atau sama dengan 0,312 ($r_{xy} \geq 0,312$), maka item angket tersebut dapat dikatakan valid. Berdasarkan hasil hitung, diketahui $r_{xy} = 0,737$ lebih besar dari $r_{tabel} = 0,312$ ($0,737 \geq 0,312$). Maka, item angket soal nomor 1 dinyatakan valid.

Pengujian item angket soal nomor 2 dan seterusnya, dapat dilakukan dengan cara yang sama seperti pengujian item angket soal

nomor 1. Hasil uji validitas item angket secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Item Angket Variabel (Y)

No. Item Angket	r_{hitung}	r_{tabel} (taraf signifikan 5%)	Keterangan
1	0,737	0,312	Valid
2	0,340	0,312	Valid
3	0,315	0,312	Valid
4	0,528	0,312	Valid
5	0,575	0,312	Valid
6	0,367	0,312	Valid
7	0,188	0,312	Tidak Valid
8	0,197	0,312	Tidak Valid
9	0,338	0,312	Valid
10	0,561	0,312	Valid
11	0,724	0,312	Valid
12	0,717	0,312	Valid
13	0,054	0,312	Tidak Valid
14	0,401	0,312	Valid
15	0,393	0,514	Valid

a. Uji Reabilitas

Reabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah dianggap baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Realiabel artinya dapat dipercaya juga dapat diandalkan. Sehingga beberapa kali diulang pun hasilnya akan tetap sama (konsisten). Pengujian reabilitas dapat dilakukan secara eksternal dan secara internal (analisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen).³⁸ Instrumen dikatakan reliabil jika

⁸⁹Riduwan & Sunarto, *Statistika*. (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 348.

memberikan hasil yang tetap atau ajek (konsisten) apabila diteskan berkali-kali. Untuk mengetahui reliabilitas angket, peneliti menggunakan teknik *Alfa Cronbach*. Proses penghitungannya dengan menggunakan rumus koefisien reliabilitas *Alfa Cronbach*.

$$r_i = \frac{k}{(k - 1)} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right\}$$

Keterangan:

r_i = reliabilitas instrumen

k = banyak butir pertanyaan

$\sum s_i^2$ = jumlah varians butir

s_t^2 = varians total

Rumus mencari varians total: $s_t^2 = \frac{\sum X_t^2}{n} - \frac{(\sum X_t)^2}{n^2}$

Rumus mencari varians butir item: $s_i^2 = \frac{\sum X_i^2}{n} - \frac{(\sum X_i)^2}{n^2}$

Mencari nilai reliabilitas item instrumen dengan menggunakan teknik *Alfa Cronbach*, sebagai berikut:

Tabel 3.7
Pengujian Reliabilitas Angket Item Soal No.1 Variabel (X)

No.	Item No.1	Total (X_t)	Total Kuadrat (X_t^2)	X_i^2
1	2	39	1521	4
2	2	32	1024	4
3	3	39	1521	9
4	2	35	1225	4
5	2	31	961	4
6	4	58	3364	16
7	4	46	2116	16
8	4	52	2704	16

9	3	45	2025	9
10	3	40	1600	9
11	2	34	1156	4
12	2	28	784	4
13	2	36	1296	4
14	3	47	2209	9
15	2	36	1296	4
16	2	32	1024	4
17	2	29	841	4
18	3	33	1089	9
19	2	31	961	4
20	2	42	1764	4
21	2	34	1156	4
22	2	48	2304	4
23	3	42	1764	9
24	3	40	1600	9
25	4	55	3025	16
26	4	48	2304	16
27	3	48	2304	9
28	2	30	900	4
29	4	29	841	16
30	3	47	2209	9
31	3	46	2116	9
32	3	48	2304	9
33	2	31	961	4
34	2	34	1156	4
35	4	30	900	16
36	2	32	1024	4
37	3	41	1681	9
38	3	40	1600	9
39	3	36	1296	9
40	3	37	1369	9
N=40	$\sum X_i$ 109	$\sum X_t =1561$	$\sum X_t^2=63295$	$\sum X_i^2$ = 319
	$\sum X_i^2=11881$			

Pertama mencari varian total dengan cara:

$$s_t^2 = \frac{\sum X_t^2}{n} - \frac{(\sum X_t)^2}{n^2}$$

$$s_t^2 = \frac{63295}{40} - \frac{(1561)^2}{40^2}$$

$$s_t^2 = \frac{63295}{40} - \frac{2436721}{1600}$$

$$s_t^2 = 1582,375 - 1522,950$$

$$s_t^2 = 59,425$$

Kemudian mencari varians skor tiap-tiap item dengan cara sebagai berikut:

$$s_i^2 = \frac{\sum X_i^2}{n} - \frac{(\sum X_i)^2}{n^2}$$

$$s_i^2 = \frac{319}{40} - \frac{(109)^2}{40^2}$$

$$s_i^2 = \frac{319}{40} - \frac{11881}{1600}$$

$$s_i^2 = 7,9 - 7,4$$

$$s_i^2 = 0,5$$

Maka selanjutnya untuk mencari varian skor item nomor 2 dan nomor berikutnya dilakukan dengan cara yang sama seperti pada soal item nomor 1. Adapun hasil keseluruhan varian skor item adalah:

$$\sum s_i^2 = 10,85$$

Selanjutnya untuk mencari reliabilitas angket tentang komunikasi interpersonal, dapat dilakukan dengan rumus berikut:

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right\}$$

$$r_i = \frac{15}{(15-1)} \left\{ 1 - \frac{10,85}{59,4244} \right\}$$

$$r_i = \frac{15}{14} \{1 - 0,1825\}$$

$$r_i = 1,0714 \times 0,8175$$

$$r_i = 0,87$$

Perhitungan reliabilitas angket dilakukan dengan cara mengkonsultasikan koefisien reliabilitas hitung dengan nilai kritik atau standar reliabilitas.

Tabel 3.8
Koefisien Alfa

Interval Koefisien	Tingkat Reliabilitas
> 0,90	Very Highly Reliable
0,80 - 0,90	Highly Reliable
0,70 - 0,80	Reliable
0,60 - 0,70	Marginally/Minimally Reliable
< 0,60	Unacceptably Low Reliability

Adapun nilai kritik untuk reliabilitas angket adalah 0,7. Artinya, apabila koefisien reliabilitas hitung lebih besar atau sama dengan 0,7 ($r_i \geq 0,7$), maka angket tersebut dapat dikatakan reliable.

Berdasarkan hasil hitung, diketahui r_i variabel X = 0,87. Variabel X memiliki r_i hitung lebih besar dari r_{xy} kritik = 0,7. Maka, angket variabel komunikasi interpersonal (X) dinyatakan reliable.

Tabel 3.9
Pengujian Reliabilitas Angket Item Soal No.1 Variabel (Y)

No.	Item No.1	Total (X_t)	Total Kuadrat (X_t^2)	X_i^2
1	2	38	1444	4
2	2	36	1296	4
3	3	36	1296	9
4	2	32	1024	4
5	2	30	900	4
6	4	54	2916	16
7	4	49	2401	16

8	4	52	2704	16
9	3	43	1849	9
10	3	41	1681	9
11	2	34	1156	4
12	2	30	900	4
13	2	32	1024	4
14	3	46	2116	9
15	2	31	961	4
16	2	31	961	4
17	2	29	841	4
18	3	35	1225	9
19	2	31	961	4
20	2	40	1600	4
21	1	31	961	1
22	4	45	2025	16
23	3	45	2025	9
24	3	43	1849	9
25	4	51	2601	16
26	4	45	2025	16
27	3	43	1849	9
28	2	32	1024	4
29	3	31	961	9
30	3	48	2304	9
31	4	48	2304	16
32	4	52	2704	16
33	4	34	1156	16
34	2	36	1296	4
35	4	37	1369	16
36	2	40	1600	4
37	3	46	2116	9
38	2	39	1521	4
39	1	34	1156	1
40	3	41	1681	9
N=40	∑X_i 110	∑X_t =1571	∑X_t²=63783	∑X_i² = 334
	∑X_i²=12100			

Pertama mencari varian total dengan cara:

$$s_t^2 = \frac{\sum X_t^2}{n} - \frac{(\sum X_t)^2}{n^2}$$

$$s_t^2 = \frac{63783}{40} - \frac{(1571)^2}{40^2}$$

$$s_t^2 = \frac{63783}{40} - \frac{2468041}{1600}$$

$$s_t^2 = 1594,575 - 1542,525$$

$$s_t^2 = 52,05$$

Kemudian mencari varians skor tiap-tiap item dengan cara sebagai berikut:

$$s_i^2 = \frac{\sum X_i^2}{n} - \frac{(\sum X_i)^2}{n^2}$$

$$s_i^2 = \frac{334}{40} - \frac{(110)^2}{40^2}$$

$$s_i^2 = \frac{334}{40} - \frac{12100}{1600}$$

$$s_i^2 = 8,35 - 7,56$$

$$s_i^2 = 0,79$$

Maka selanjutnya untuk mencari varian skor item nomor 2 dan nomor berikutnya dilakukan dengan cara yang sama seperti pada soal item nomor 1. Adapun hasil keseluruhan varian skor item adalah:

$$\sum s_i^2 = 11,24$$

Selanjutnya untuk mencari reliabilitas angket tentang komunikasi interpersonal, dapat dilakukan dengan rumus berikut:

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right\}$$

$$r_i = \frac{15}{(15-1)} \left\{ 1 - \frac{11,24}{52,04} \right\}$$

$$r_i = \frac{15}{14} \{1 - 0,2159\}$$

$$r_i = 1,0714 \times 0,7841$$

$$r_i = 0,84$$

Perhitungan reliabilitas angket dilakukan dengan cara mengkonsultasikan koefisien reliabilitas hitung dengan nilai kritik atau standar reliabilitas

Tabel 3.10
Koefisien Alfa

Interval Koefisien	Tingkat Reliabilitas
> 0,90	Very Highly Reliable
0,80 - 0,90	Highly Reliable
0,70 - 0,80	Reliable
0,60 - 0,70	Marginally/Minimally Reliable
< 0,60	Unacceptably Low Reliability

Adapun nilai kritik untuk reliabilitas angket adalah 0,7. Artinya, apabila koefisien reliabilitas hitung lebih besar atau sama dengan 0,7 ($r_i \geq 0,7$), maka angket tersebut dapat dikatakan reliable.

Berdasarkan hasil hitung, diketahui r_i variabel X = 0,84. Variabel Y memiliki r_i hitung lebih besar dari r_{xy} kritik = 0,7. Maka, angket variabel komunikasi interpersonal (Y) dinyatakan reliable.

B. Teknik Analisis Data

1. Uji Prasyarat

Sebelum melakukan analisis data dengan kuantitatif korelasi menggunakan teknik analisis uji regresi sederhana, maka harus dilakukan beberapa uji prasyarat yakni uji normalitas, uji homogenitas, dan uji linieritas.

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk mengetahui data tiap variabel yang diperoleh tersebut berdistribusi normal atau tidak. Teknik yang digunakan untuk pengujian normalitas data tiap variabel dalam penelitian ini adalah *Kolmogorov Smirnov* dengan rumus:³⁹

$$|a_1| = P - a_2$$

Keterangan:

$|a_1|$ =harga mutlak ($a_{1 \max} = D \text{ hitung}$)

P=nilai proporsi ($P_i = \frac{f_i}{n}$)

a_2 =harga mutlak ($K_p - Z_{\text{tabel}}$)

Perhitungan uji normalitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai a_{\max} dengan harga D_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $dk = n$. Apabila $a_{\max} \leq D_{\text{tabel}}$ maka data tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas dimaksudkan untuk melihat apakah sama atau tidak kedua variansi tersebut. Untuk mengetahui apakah kedua variansi tersebut homogen, maka dilakukan uji *F* (*Fisher*) dengan rumus:⁴⁰

$$F_{\text{hitung}} = \frac{\text{Varian Terbesar}}{\text{Varian Terkecil}}$$

³⁹Supardi, *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian: Konsep Statistika yang Lebih Komprehensif*, (Jakarta: Change Publication, 2014), h. 134

⁴⁰Supardi, *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian*, h. 142

Perhitungan uji homogenitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $dk_{pembilang} = n_a - 1$ dan $dk_{penyebut} = n_b - 1$. Apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka kedua kelompok data tersebut memiliki varian yang sama atau homogen.

c. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan dengan menggunakan statistik uji F dengan rumus:⁴¹

$$F = \frac{S_{TC}^2}{S_G^2}$$

Perhitungan uji linieritas dilakukan dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $dk_{pembilang} = k - 2$ dan $dk_{penyebut} = n - k$. Apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka dapat disimpulkan model regresi berpola linier.

2. Uji Hipotesis Penelitian

Hipotesis pada penelitian ini dianalisis dengan kuantitatif untuk mengetahui pengaruh komunikasi interpersonal terhadap efektivitas belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD IT IQRO 1 Kota Bengkulu.

a. Analisa Regresi Sederhana

Untuk mengetahui seberapa besar perubahan nilai variabel Y bila variabel X diubah-ubah atau dimanipulasi, maka digunakan perhitungan statistik dengan menggunakan analisis regres sederhana.

⁴¹ Supardi, *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian*, h. 153

Perhitungan statistik analisis regresi sederhana dapat dilakukan dengan menggunakan rumus:⁴²

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

\hat{Y} = subyek dalam variabel Y yang diprediksikan

a = harga Y ketika harga X = 0 (harga konstan)

b = angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan (+) ataupun penurunan (-) variabel Y yang didasarkan pada perubahan variabel X

X = subyek pada variabel X yang mempunyai nilai tertentu

b. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mencari pengaruh komunikasi interpersonal terhadap efektivitas belajar. Besarnya harga koefisien determinasi didasarkan pada kuadrat dari nilai koefisien korelasi dikali 100%. Rumus koefisien determinasi yakni:⁴³

$$\text{Koefisien determinasi } (r^2) = r \times 100\%$$

Untuk mendapatkan nilai koefisien determinasi, maka terlebih dahulu dilakukan penghitungan mencari nilai koefisien korelasi dengan rumus:⁴⁴

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

⁴² Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, h. 261

⁴³ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, h. 275

⁴⁴ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, h. 274

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N = jumlah responden

$\sum xy$ = jumlah perkalian x dan y

$(\sum x)^2$ = kuadrat dari jumlah x

$(\sum y)^2$ = kuadrat dari jumlah y

Setelah didapat nilai koefisien korelasi, untuk melihat apakah nilai tersebut signifikan (dapat digeneralisasikan) atau tidak, maka perlu dihitung melalui uji-t dengan rumus:⁴⁵

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

⁴⁵ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, h. 230

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

C. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SD IT IQRO 1 Kota Bengkulu.

Seiring dengan perubahan dan perkembangan zaman, umat Islam dituntut untuk mempersiapkan sebuah generasi baru yang sanggup memperjuangkan nilai-nilai Islam di tengah kompetisi yang penuh dengan nuansa materialisme dan sekulerisme. Dan generasi baru tersebut akan lahir dari sebuah taman pendidikan yang mencerminkan Integralitas Islam yang berorientasi pada pencapaian keseimbangan *Intelligence Quotient* (IQ), *Emotional Quotient* (EQ) dan *Sepiritual Quotient* (SQ) secara terpadu dan memadukan antara ayat-ayat Kauniyah dan ayat-ayat Qauliyah di dalam setiap pelajaran yang di ajarkan.

SDIT IQRA' 1 berdiri pada tahun 1999, digagas dan diprakarsai oleh para aktivis dakwah dan kaum profesional muda yang sangat peduli dengan peningkatan mutu pendidikan, memberikan solusi terkait permasalahan diatas. SDIT IQRA' 1 adalah SD Islam yang berada di bawah koordinasi Yayasan Pendidikan Sosial dan Da'wah Al Fida serta departemen pendidikan nasional kota Bengkulu, dan telah terakreditasi dengan predikat A (Amat Baik). Sekolah ini dirancang sebagai sekolah dasar unggulan yang memelopori penerapan pendidikan dasar terpadu, berorientasi pada masa depan untuk mewujudkan generasi berkarakter Islami yang menjadi dambaan umat. Di Provinsi Bengkulu, sekolah ini menjadi model pendidikan Islam terpadu yang pertama. Dengan menerapkan konsep *full day school system* (sekolah sehari penuh jam :

07.15-16.00), serta menerapkan sebuah pola pembelajaran yang Islami dan modern. Dengan menggunakan pendekatan pembelajaran terbaik sebagaimana metode-metode terbaik yang telah digunakan di sekolah-sekolah unggul di berbagai daerah. Pembelajaran berbasis *active learning* dan *multiple intelligences system* menempatkan peserta didik sebagai subyek dan pelaku pembelajaran yang inovatif dan kreatif. *Character building* (pembentukan karakter) mendapat perhatian khusus untuk mengembangkan kepribadian melalui pembiasaan ibadah dan perilaku positif. Manajemen berbasis sekolah (MBS) diberlakukan dengan menggunakan pendekatan TQM (*Total Quality Management.*) yakni perbaikan dan peningkatan mutu secara berkelanjutan. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan diperkaya dengan kurikulum muatan lokal untuk memperluas wawasan peserta didik, sehingga mereka tidak hanya memiliki kecerdasan intelgensi, namun juga kecerdasan emosional dan spiritual.

2. Visi – Misi SD IT IQRO 1 Kota Bengkulu

Visi dan Misi SD IT IQRO 1 Kota Bengkulu yaitu:

Visi:

Terwujudnya generasi islami berprestasi, mandiri dan berwawasan lingkungan

Misi:

- a) Membimbing membentuk aqidah yang lurus ibadah yang benar dan akhlak yang mulia.

- b) Menyelenggarakan pendidikan siswa yang berprestasi mandiri dan berwawasan lingkungan.

3. Denah Gedung dan Fasilitasnya

Bangunan SDIT IQRA' 1 Kota Bengkulu adalah berbentuk permanen. Konstruksi bangunan SDIT IQRA' 1 Kota Bengkulu berlantai dua. Ruang UKS, ruang guru, ruang kepala sekolah, perpustakaan, galeri, kelas 1, 2 dan 3 terletak dilantai satu dengan konstruksi beton bertulang. SDIT IQRA' 1 Kota Bengkulu memiliki beberapa fasilitas sebagai sarana dan prasarana penunjang proses pembelajaran bagi siswa-siswinya.

Adapun fasilitas-fasilitas yang dimiliki oleh SDIT IQRA' 1 Kota Bengkulu adalah:

- 1) Ruang belajar : 30 lokal
- 2) Ruang guru : 1 ruangan
- 3) Ruang kepala sekolah: 1 ruangan
- 4) Ruang tata usaha : 1 ruangan
- 5) Ruang perpustakaan : 1 ruangan
- 6) Ruang ibadah : 2 ruangan
- 7) WC : 21 ruangan

Dari alat-alat elektronik yang dimiliki oleh SDIT IQRA' 1 Kota Bengkulu adalah:

- 1) Jam dinding : 37 buah
- 2) Komputer : 40 unit
- 3) Tipe recorder : 1 buah

Alat-alat olahraga dan kesenian yang dimiliki SDIT IQRA' 1 Kota Bengkulu adalah:

- 1) Bola voli
- 2) Bola kaki/ futsal
- 3) Lapangan bulu tangkis dan bola voli

D. Penyajian data hasil penelitian

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh komunikasi interpersonal terhadap efektivitas belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Agama Islam di SD IT IQRO 1 Kota Bengkulu, maka peneliti mengadakan penelitian terhadap siswa di SD IT IQRO 1 Kota Bengkulu dengan cara menyebarkan angket untuk mengetahui komunikasi interpersonal dan efektivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk mengetahui efektivitas belajar siswa dan ditabulasikan oleh peneliti dalam sebuah laporan. Dimana angket penggunaan komunikasi interpersonal telah diuji cobakan terlebih dahulu dan hasilnya dapat dilihat pada bab III yaitu pada hasil validitas dan reliabilitas angket. Berikut adalah hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap sampel penelitian yaitu siswa kelas V di SD IT IQRO 1 Kota Bengkulu.

1. Komunikasi Interpersonal Guru

Pada bagian ini peneliti akan menyajikan hasil penelitian yang berkaitan dengan komunikasi interpersonal pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas V SD IT IQRO 1 Kota Bengkulu. Data ini didapatkan dari hasil jawaban angket 40 orang sampel dengan 14 item pertanyaan.

Tabel 4.9
Frekuensi Angket (Variabel X)

No	X	F	FX	X ²	F(X) ²
1	25	1	25	625	625
2	26	2	52	676	1352
3	27	2	54	729	1458
4	28	2	56	784	1568
5	29	3	87	841	2523
6	30	2	60	900	1800
7	31	3	93	961	2883
8	32	3	96	1024	3072
9	33	1	33	1089	1089
10	34	1	34	1156	1156
11	35	1	35	1225	1225
12	36	1	36	1296	1296
13	37	1	37	1369	1369
14	38	2	76	1444	2888
15	40	2	80	1600	3200
16	41	1	41	1681	1681
17	43	3	129	1849	5547
18	44	2	88	1936	3872
19	45	1	45	2025	2025
20	46	1	46	2116	2116
21	49	2	98	2401	4802
22	51	2	102	2601	5202
23	54	1	54	2916	2916
		40	1457	33244	55665

Setelah tabulasi dan skor angket sampel dalam hal ini komunikasi interpersonal dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, maka dilakukan dengan prosedur sebagai berikut :

a. Mencari mean dengan rumus :

$$M = \frac{\sum FX}{N}$$

$$M = \frac{1457}{40}$$

$$M = 36,42$$

b. Mencari standar deviasi dengan rumus :

$$SD = \frac{1}{N} \sqrt{(N)(\sum F(X^2)) - (\sum FX)^2}$$

$$SD = \frac{1}{40} \sqrt{(40)(55665) - (1457)^2}$$

$$SD = \frac{1}{40} \sqrt{2226600 - 2122849}$$

$$SD = \frac{1}{40} \sqrt{103751}$$

$$SD = \frac{1}{40} \times 322,104$$

$$SD = 8,05$$

c. Penentuan kriteria TSR sebagai berikut :

Setelah diketahui mean dan standar deviasi penggunaan komunikasi interpersonal pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, maka langkah selanjutnya menetapkan TSR sebagai berikut :

Tinggi: $M + 1. SD$ ke atas

$$: 36,42 + 1. 8,05$$

$$: 44,47 \text{ ke atas}$$

Sedang: $M - 1.SD$ sampai $M + 1.SD$

$$: 36,42 - 1. 8,05 \text{ sampai dengan } 36,42 + 1. 8,05$$

$$: 28,37 \text{ sampai dengan } 44,47$$

Rendah: $M - 1 . SD$ ke bawah

$$: 36,42 - 1. 8,05$$

$$: 28,37 \text{ ke bawah}$$

Berdasarkan data di atas, maka skor komunikasi interpersonal pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai berikut

Tabel 4.10
Kategori TSR dalam Persentase (Variabel X)

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	7	17,5%
2	Sedang	26	65%
3	Rendah	7	17,5%
Jumlah		40	100 %

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal pada mata pelajaran pendidikan agama islam termasuk dalam kategori sedang. Hal ini terlihat dari tabel persentase di atas yaitu sebanyak 26 sampel (65%) berada pada kategori sedang.

1. Efektivitas belajar

Pada bagian ini peneliti akan menyajikan hasil penelitian yang berkaitan dengan efektivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD IT IQRO 1 Kota Bengkulu . Data ini didapatkan dari hasil angket dari 40 orang sampel dan 12 item pertanyaan

Tabel 4.11
Frekuensi Angket (Variabel Y)

No	Y	F	FY	Y2	F(Y)2
1	23	1	23	529	529
2	24	2	48	576	1152
3	25	3	75	625	1875
4	27	1	27	729	729
5	28	1	28	784	784
6	29	3	87	841	2523
7	30	1	30	900	900
8	32	5	160	1024	5120
9	33	2	66	1089	2178
10	34	2	68	1156	2312
11	35	2	70	1225	2450
12	36	2	72	1296	2592
13	37	4	148	1369	5476
14	38	2	76	1444	2888
15	39	1	39	1521	1521
16	41	3	123	1681	5043

17	42	1	42	1764	1764
18	43	1	43	1849	1849
19	44	2	88	1936	3872
20	45	1	45	2025	2025
		40	1358	24363	47582

Setelah tabulasi dan skor angket sampel dalam hal ini Efektivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, maka dilakukan dengan prosedur sebagai berikut

a. Mencari mean dengan rumus :

$$M = \frac{\sum FY}{N}$$

$$M = \frac{1358}{40}$$

$$M = 33,95$$

b. Mencari standar deviasi dengan rumus sebagai berikut :

$$SD = \frac{1}{N} \sqrt{(N)(\sum F(Y^2)) - (\sum FY)^2}$$

$$SD = \frac{1}{40} \sqrt{(40)(47582) - (1358)^2}$$

$$SD = \frac{1}{40} \sqrt{1903280 - 11844164}$$

$$SD = \frac{1}{40} \sqrt{59116}$$

$$SD = \frac{1}{40} \times 223,866$$

$$SD = 5,59$$

c. Penentuan kriteria TSR sebagai berikut :

Setelah diketahui mean dan standar deviasi Efektivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, maka langkah selanjutnya menetapkan TSR sebagai berikut :

Tinggi: $M + 1 \cdot SD$ ke atas

$$: 33,95 + 1 \cdot 5,59$$

: 39,54 ke atas

Sedang: $M - 1.SD$ sampai $M + 1.SD$

: 33,95 - 1. 5,59 sampai dengan 33,95 + 1. 5,59

: 28,36 sampai dengan 39,54

Rendah: $M - 1 . SD$ ke bawah: 33,95 - 1. 5,59: 28,36 ke bawah

Berdasarkan data di atas, maka skor Efektivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai berikut :

Tabel 4.12
Kategori TSR dalam Persentase (Variabel Y)

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	8	20 %
2	Sedang	24	60 %
3	Rendah	8	20 %
Jumlah		40	100 %

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa Efektivitas belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam termasuk dalam kategori sedang. Hal ini terlihat dari tabel persentase di atas yaitu sebanyak 24 sampel (60%) berada pada kategori sedang.

2. Analisis Data

Sebelum melakukan uji hipotesis penelitian dengan uji regresi linier sederhana, akan dilakukan uji prasyarat analisa data yang terdiri dari uji normalitas, uji homogenitas, dan uji linieritas.

a. Uji Normalitas

Teknik yang digunakan untuk pengujian normalitas data tiap variabel adalah uji *Kolmogorov Smirnov*.

$$|a_1| = P - a_2$$

keterangan:

$|a_1| = \text{Harga mutlak } (a_{1 \max} = D_{hitung})$

$P = \text{Nilai Proposi } \left(P_i = \frac{f^i}{n} \right)$

$a_2 = \text{Harga mutlak } (K_p - Z_{tabel})$

Perhitungan uji normalitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai a_{\max} dengan harga D_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $dk = n$. Apabila $a_{\max} \leq D_{tabel}$ maka data tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal.

Data tabel penolong perhitungan uji normalitas komunikasi interpersonal (Variabel X) dan Efektivitas belajar siswa (Variabel Y) pada lampiran 11 dan lampiran 12, menunjukkan bahwa (Variabel X) memiliki nilai $a_{\max} = 0,0910$ dan (Variabel Y) memiliki nilai $a_{\max} = 0,0745$. Selanjutnya, harga a_{\max} dibandingkan dengan harga D_{tabel} *Kolmogorov Smirnov* untuk $\alpha = 0,05$ dan $dk = n = 40$ diperoleh nilai $D_{tabel} = \frac{1,36}{\sqrt{40}} = 0,215$. Dari hasil tersebut, ternyata variabel X maupun variabel Y memiliki nilai a_{\max} lebih kecil dari nilai D_{tabel} . Maka dapat disimpulkan, data pada variabel X dan data pada variabel Y dinyatakan berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Teknik yang digunakan untuk pengujian homogenitas data adalah uji F (*Fisher*).

$$F_{hitung} = \frac{\text{VarianTerbesar}}{\text{VarianTerkecil}}$$

Data tabel penolong perhitungan uji *fisher* komunikasi interpersonal (variabel X) dan Efektivitas belajar siswa (variabel Y)

pada lampiran 13 dan lampiran 14, dapat digunakan untuk menghitung nilai varian tiap variabel sebagai berikut:

Nilai varian variabel X

$$s_x^2 = \frac{\sum(x_i - \bar{x})^2}{n-1}$$
$$= \frac{2593,779}{39} = 66,50$$

Nilai varian variabel Y

$$s_y^2 = \frac{\sum(y_i - \bar{y})^2}{n-1}$$
$$= \frac{1477,9}{39} = 37,89$$

Hasil hitung di atas, menunjukkan nilai varian (Variabel X) = 66,50 dan nilai varian (Variabel Y) = 37,89. Dengan demikian, nilai varian terbesar adalah variabel X dan nilai varian terkecil adalah variabel Y. Sehingga dapat dilakukan penghitungan uji *Fisher* sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{VarianTerbesar}{VarianTerkecil}$$

$$F_{hitung} = \frac{66,50}{37,89} = 1,26$$

Perhitungan uji homogenitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $dk_{pembilang} = n_a - 1$ dan $dk_{penyebut} = n_b - 1$. Apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka kedua kelompok data tersebut memiliki varian yang sama atau homogen.

Hasil hitung menunjukkan, nilai $F_{hitung} = 1,26$. Selanjutnya nilai F_{hitung} dibandingkan dengan nilai F_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dan $dk_{pembilang} = 39$ dan $dk_{penyebut} = 39$ diperoleh nilai $F_{tabel} 1,76$. Ternyata, nilai $F_{hitung} \leq$

$F_{\text{tabel}} (1,26 \leq 1,76)$. Maka dapat disimpulkan kedua kelompok data tersebut memiliki varian yang sama atau homogen.

c. Uji Linieritas

Uji prasyarat terakhir adalah uji linieritas. Selanjutnya, berdasarkan data dari tabel penolong perhitungan uji linieritas pada lampiran 15, maka akan dihitung uji linieritas sebagai berikut:

1) Mencari jumlah kuadrat total/JK(T):

$$JK(T) = \sum Y^2 = 47582$$

2) Mencari jumlah kuadrat koefisien a/JK(A):

$$JK(A) = \frac{(\sum Y)^2}{N} = \frac{(1358)^2}{40}$$

$$JK(A) = \frac{1844164}{40} = 46104,1$$

3) Mencari koefisien b:

$$.b = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{N \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{(40)(50153) - (1457)(1358)}{(40)(55665) - (1457)^2}$$

$$b = \frac{2006120 - 1978606}{2226600 - 2122849}$$

$$b = \frac{27514}{103751}$$

$$b = 0,26$$

4) Mencari jumlah kuadrat regresi/JK(b|a):

$$.JK(b|a) = b \left\{ \sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N} \right\}$$

$$JK(b|a) = 0,26 \left\{ 50153 - \frac{(1457)(1358)}{40} \right\}$$

$$JK(b|a) = 0,26 \left\{ 50153 - \frac{1978606}{40} \right\}$$

$$JK(b|a) = 0,26 \{ 50153 - 49465,15 \}$$

$$JK(b|a) = 0,26 \times 687,85$$

$$JK(b|a) = 178,84$$

5) Mencari jumlah kuadrat sisa/JK(S):

$$JK(S) = JK(T) - JK(A) - JK(b|a)$$

$$JK(S) = 47582 - 46104,1 - 178,84$$

$$JK(S) = 1299,06$$

6) Mencari jumlah kuadrat galat/JK(G):

$$JK(G) = \sum_k \left\{ \sum Y_i^2 - \frac{(\sum y_i)^2}{n_i} \right\}$$

$$JK(G) = 651,6$$

7) Mencari jumlah kuadrat tuna cocok/JK(TC):

$$JK(TC) = JK(S) - JK(G)$$

$$JK(TC) = 1299,06 - 651,6$$

$$JK(TC) = 647,46$$

Uji Linieritas

Menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{s_{TC}^2}{s_G^2}$$

Namun terlebih dahulu mencari s_{TC}^2 dan s_G^2 nya, yaitu:

$$s_{TC}^2 = \frac{JK(TC)}{k-2} = \frac{647,46}{14-2} = \frac{647,46}{12} = 53,95$$

$$s_G^2 = \frac{JK(G)}{n-k} = \frac{651,6}{40-20} = \frac{651,6}{22} = 32,58$$

$$F_{hitung} = \frac{s_{TC}^2}{s_G^2} = \frac{53,95}{32,58} = 1,65$$

Perhitungan uji linieritas dilakukan dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 dan $dk_{pembilang} = k - 2$ dan $dk_{penyebut} = n - k$. Apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka dapat disimpulkan model regresi berpola linier.

Hasil hitung menunjukkan, nilai $F_{hitung} = 1,65$. Selanjutnya nilai F_{hitung} dibandingkan dengan nilai F_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dan $dk_{pembilang} = 11$ dan $dk_{penyebut} = 39$ diperoleh nilai $F_{tabel} = 2,04$. Ternyata, nilai $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ ($1,65 \leq 2,28$). Maka dapat disimpulkan model regresi berpola linier.

E. Uji Hipotesis Penelitian

1. Uji Regresi Linier Sederhana

Setelah melakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas, uji homogenitas dan uji linieritas, maka selanjutnya adalah uji hipotesis penelitian. Untuk mengetahui pengaruh Komunikasi Interpersonal Guru Agama Islam Terhadap Peningkatan Efektivitas Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD IT IQRO 1 Kota Bengkulu maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus Persamaan Regresi Linier Sederhana:

$$\hat{Y} = a + bX$$

keterangan:

\hat{Y} = subyek dalam variabel Y yang diprediksikan

a = harga Y ketika harga $X = 0$ (harga konstan)

b = angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka

peningkatan (+) ataupun penurunan (-) variabel Y yang didasarkan pada perubahan variabel X

X = subyek pada variabel X yang mempunyai nilai tertentu

Untuk menentukan harga a dan b dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{N \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{N \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

Tabel 4.13
Data Variabel X dan Variabel Y

No	Data Variabel X dan Variabel Y				
	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	35	30	1225	900	1050
2	30	27	900	729	810
3	36	28	1296	784	1008
4	32	37	1024	1369	1184
5	29	24	841	576	696
6	54	44	2916	1936	2376
7	43	39	1849	1521	1677
8	49	43	2401	1849	2107
9	41	32	1681	1024	1312
10	40	33	1600	1089	1320
11	31	41	961	1681	1271
12	26	23	676	529	598
13	51	25	2601	625	1275
14	27	37	729	1369	999
15	33	25	1089	625	825
16	29	24	841	576	696
17	27	38	729	1444	1026
18	31	36	961	1296	1116
19	49	45	2401	2025	2205
20	38	32	1444	1024	1216
21	31	44	961	1936	1364
22	45	36	2025	1296	1620
23	40	35	1600	1225	1400
24	37	34	1369	1156	1258
25	46	29	2116	841	1334

26	51	42	2601	1764	2142
27	44	35	1936	1225	1540
28	28	37	784	1369	1036
29	25	34	625	1156	850
30	43	38	1849	1444	1634
31	43	33	1849	1089	1419
32	44	41	1936	1681	1804
33	29	37	841	1369	1073
34	30	32	900	1024	960
35	26	29	676	841	754
36	28	32	784	1024	896
37	32	41	1024	1681	1312
38	38	29	1444	841	1102
39	32	25	1024	625	800
40	34	32	1156	1024	1088
Σ	1457	1358	55665	47582	50153

Menentukan harga a dan b:

Harga a

$$\begin{aligned}
a &= \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \\
&= \frac{(1358)(55665) - (1457)(50153)}{(40)(55665) - (1457)^2} \\
&= \frac{75593070 - 73072921}{2226600 - 2122849} \\
&= \frac{2520149}{103751} \\
&= 24,29
\end{aligned}$$

Harga b

$$\begin{aligned}
b &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \\
&= \frac{(40)(50153) - (1457)(1358)}{(40)(55665) - (1458)^2} \\
&= \frac{2006120 - 1978606}{2226600 - 2122849} \\
&= \frac{27514}{103751} \\
&= 0,26
\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil hitung di atas, diperoleh persamaan regresi linier sederhana yaitu:

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$\hat{Y} = 24,29 + 0,26 X$$

Hasil perhitungan yang telah dilakukan menghasilkan suatu persamaan yang menunjukkan besarnya nilai X merupakan regresi yang diestimasi sebagai berikut:

- a. Harga konstanta (a) sebesar 24,29 artinya apabila variabel bebas komunikasi interpersonal (nilai X) = 0 (harga konstan), maka Efektivitas belajar siswa (rata-rata Y) nilainya sebesar 24,29.

- b. (koefisien regresi komunikasi interpersonal) sebesar + 0,26 artinya setiap kenaikan satu nilai X (subyek pada variabel komunikasi interpersonal) maka nilai variabel Y akan naik sebesar 0,26 tindakan.
- c. Diketahui $\hat{Y} = 24,29 + 0,26 X$, jika X= 0 (harga konstan) maka Y= 24,29. Jika X= 2, maka Y= 24,81. Jika X= 4, maka Y= 25,33. Jika X= 6, maka Y= 25,85. Jika X= 8, maka Y= 26,37. Jika X= 10, maka Y=26,89.

Adapun garis regresi dapat digambarkan berdasarkan persamaan yang telah ditemukan di atas, yaitu sebagai berikut:

2. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mencari Pengaruh Komunikasi Interpersonal Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Efektivitas Belajar Siswa. Besarnya harga koefisien determinasi didasarkan pada kuadrat dari nilai koefisien korelasi dikali 100%. Rumus koefisien determinasi yakni:⁴⁶

$$\text{Koefisien determinasi} = r^2 \times 100\%$$

Oleh karena itu, untuk menentukan harga koefisien determinasi, maka terlebih dahulu menghitung nilai koefisien korelasi melalui rumus

Product Moment:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{(40 \times 50153) - (1457 \times 1358)}{\sqrt{\{(40 \times 55665) - (1457)^2\}\{(40 \times 47582) - (1358)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{2006120 - 1978606}{\sqrt{(2226600 - 2122849)(1903280 - 1844164)}}$$

⁴⁶ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, h. 275

$$r_{xy} = \frac{27514}{\sqrt{103751 \times 59116}}$$

$$r_{xy} = \frac{27514}{\sqrt{6133344116}}$$

$$r_{xy} = \frac{27514}{78315,669}$$

$$r_{xy} = 0,351$$

Diketahui nilai koefisien korelasi sebesar 0,351. Jadi ada korelasi positif sebesar 0,351 Pengaruh Komunikasi Interpersonal Siswa Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Efektivitas Belajar Pendidikan Agama Islam. Apakah koefisien korelasi hasil perhitungan tersebut signifikan (dapat digeneralisasikan) atau tidak, maka perlu dibandingkan dengan r tabel, dengan taraf kesalahan tertentu. (Lihat lampiran 14, r Product Moment). Bila taraf kesalahan ditetapkan 5% (taraf kepercayaan 95% *Confidence Interval 95%*), dan $N = 40$, maka harga r tabel = 0,312. Ternyata harga r hitung lebih besar dari harga r tabel, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi kesimpulannya ada hubungan positif dan nilai koefisien korelasi antara komunikasi interpersonal guru agama islam terhadap efektivitas belajar siswa sebesar 0,351. Data dan koefisien yang diperoleh dalam sampel tersebut dapat digeneralisasikan pada populasi dimana sampel diambil atau data tersebut mencerminkan keadaan populasi.

Pengujian signifikan koefisien korelasi, selain dapat menggunakan tabel, juga dapat dihitung dengan uji t yang rumusnya adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0,351 \sqrt{40-2}}{\sqrt{1-(0,3514)^2}}$$

$$t = \frac{2,163}{0,936}$$

$$t = 2,31$$

Harga t hitung tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga t tabel. Pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ uji dua pihak dan $dk = n - 2 = 38$, maka diperoleh t tabel = 2,042. Ternyata harga t hitung lebih besar dari t tabel ($2,31 \geq 2,042$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan tersebut, maka dapat berpedoman pada ketentuan yang tertera sebagai berikut:

Tabel 4.14
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 0,1000	Sangat Kuat

Jadi, dari hubungan yang ada menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif antara komunikasi interpersonal guru agama islam terhadap efektivitas belajar siswa sebesar 0,351 berada dalam kategori korelasi rendah.

Dalam analisis korelasi terdapat suatu angka yang disebut dengan koefisien determinasi, yang besarnya adalah kuadrat dari koefisien

korelasi (r^2) x 100%. Koefisien ini disebut koefisien penentu, karena varians yang terjadi pada variabel dependen dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel independen.⁴⁷

Diketahui nilai koefisien korelasi (r^2) sebesar 0,351. Kemudian selanjutnya menghitung koefisien determinasi dengan mengkuadratkan nilai koefisien korelasi (r^2) x 100%.

$$\begin{aligned} &= r^2 \times 100\% \\ &= (0,351 \times 100\%) \\ &= 0,1232 \times 100\% \\ &= 12,32\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, dapat diketahui nilai koefisien determinasi adalah 12,32% menyatakan bahwa variabel X yaitu komunikasi interpersonal guru Pendidikan Agama Islam mempengaruhi variabel Y yaitu efektivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam 12,32%. Sedangkan sisanya sebesar 87,86% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

F. Pembahasan Hasil Penelitian

Menurut Joseph A. Devito, komunikasi interpersonal didefinisikan sebagai proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang atau di antara sekelompok kecil orang-orang dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika.

Menurut bahasa efektivitas berasal dari bahasa Inggris yaitu „effective” menurut istilah adalah pengukuran dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan.

⁴⁷Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, h. 231

Adapun dari pengertian Efektivitas di atas yaitu tentang arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan adalah proses pembelajaran mempunyai tolak ukur bagi anak didik dalam pembelajaran itu sendiri. dengan demikian tujuan yang telah ditetapkan tersebut.⁴⁸

1. Siswa mampu mengubah dirinya berahlak mulia
2. Dari pembelajaran yang efektif siswa mampu mengembangkan ilmu yang telah dipelajari baik untuk dirinya maupun untuk orang lain dapat menjadikan suasana belajar yang efektif

Adanya pengaruh komunikasi interpersonal guru agama islam terhadap efektivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dibuktikan dengan hasil penelitian yang dilakukan di SD IT IQRO 1 Kota Bengkulu. Efektivitas belajar siswa berdasarkan pengolahan data menunjukkan bahwa efektivitas belajar siswa kategori 'tinggi' sebanyak 7 responden atau 17,5%. Kemudian kategori 'sedang' sebanyak 26 responden atau 65%. Sedangkan kategori 'rendah' sebanyak 7 responden atau 17,5%. Jadi, dapat disimpulkan efektivitas belajar siswa kelas V di SD IT IQRO 1 Kota Bengkulu berada dalam kategori 'sedang'.

Hasil analisa mengenai pengaruh penggunaan komunikasi interpersonal $\hat{Y} = 24,29 + 0,26 X$. Nilai b (koefisien regresi) sebesar + 0,26 menunjukkan adanya pengaruh yang positif variabel X terhadap variabel Y dengan nilai kenaikan variabel Y sebesar 0,26 tindakan setiap satu kali kenaikan variabel X. Berdasarkan hasil hitung uji-t didapatkan nilai $t_{hitung} = 2,31$ lebih besar dari nilai $t_{tabel} = 2,042$ pada taraf signifikansi 5%. Hal ini menunjukkan adanya

⁴⁸Prof. Suyanto, ph.D. dan Drs. Asep jihat ,M.pd.. *guru profesional* : (Jakarta: esei erlangga ,2013) .h.5

pengaruh yang signifikan variabel X terhadap variabel Y. Jadi dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan komunikasi interpersonal terhadap efektivitas belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian hipotesis alternatif (H_a) pada penelitian dapat diterima dan hipotesis nihil (H_0) pada penelitian ditolak.

Seberapa besar kontribusi (sumbangan) variabel X dalam mempengaruhi variabel Y dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi. Dari hasil hitung, didapatkan nilai koefisien determinasi sebesar 12,32%. Dengan kata lain, komunikasi interpersonal dalam proses pembelajaran memberikan kontribusi atau mempengaruhi secara positif efektivitas belajar siswa sebesar 12,32%.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa komunikasi interpersonal guru berpengaruh positif signifikan terhadap Efektivitas belajar siswa di kelas V SD IT IQRO 1 Kota Bengkulu pada $\alpha = 5\%$ atau (*Confidence Interval* sebesar 95%), dengan persamaan regresi linier sederhana $\hat{Y} = 24,29 + 0,26 X$ yang artinya setiap kenaikan satu variabel X (Komunikasi Interpersonal) maka nilai variabel Y (Efektivitas belajar siswa) akan naik sebesar 0,26 tindakan, dimana komunikasi interpersonal guru agama islam dalam meningkatkan efektivitas belajar sebesar 0,351 dilihat dari perhitungan *koefisien determinasi* 12,32%, sedangkan 87,68% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

B. Saran

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi berbagai pihak sebagai sebuah masukan yang bermanfaat demi kemajuan dimasa mendatang. Adapun pihak-pihak tersebut antara lain:

1. Bagi peneliti yang akan datang

Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang dengan tujuan untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Selain itu diharapkan memasukkan variabel lain yang belum dimasukkan dalam model penelitian ini.

2. Bagi Guru

Dalam melakukan kegiatan belajar mengajar hendaknya guru bisa lebih kreatif lagi dan mampu mengembangkan kemampuan berkomunikasinya dengan baik sehingga proses pembelajaran menjadi lebih kondusif dan tidak membosankan bagi siswa. Karena dengan proses belajar mengajar yang kondusif dan menyenangkan itulah yang akan membangkitkan semangat siswa, sehingga hasil belajarnya pun akan tercapai dengan maksimal.

3. Bagi Siswa

Bagi setiap siswa diharapkan untuk lebih meningkatkan kemampuan belajarnya. Dan hendaknya siswa dapat menumbuhkan persepsi yang baik terhadap gurunya agar mereka termotivasi untuk belajar dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin, Zen. 2010. *Statistik Pendidikan*. Yogyakarta: Teras
- Aw, Suranto 2011. *Komunikasi Sosial Budaya*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- _____.2010. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2004. *Pola Komunikasi Orang Tua dan anak Dalam Perspektif Islm*, Jakarta: PT. Rieneka Cipt
- Dzulkifli & Indah Puspita Sari. 2015. *Karakteristik Guru Ideal*, Jurnal PDF, Universitas Airlangga Surabaya
- Effendy, Onong Uchjana. 200. *Komunikasi Teori dan Praktek* , Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset
- Harapan, Edi & Syarwani Ahmad. 2014. *Komunikasi Antar Pribadi, Perilaku Insani Dalam Organisasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Perss
- Kusmayadi, Ismail. 2010. *Kemahiran Interpersonal Untuk Guru*. Bandung: PT. Pribumi Mekar
- Margono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta :PT Rineka Cipta
- Muhli, Ahmad. *Serba-serbi Pengetahuan Efektivitas Pembelajaran.*, (Sumber: <https://ahmadmuhli.wordpress.com> 02/08/2011 pukul 23.00 Wib, dan diakses pada 15/06/2017 pukul 21.30 Wib
- Mulyana, Deddy. 2005. *Ilmu komunikasi*. Bandung :Remaja Rosdakarya
- Nith Nita, Komunikasi Interpersonal, (sumber: <http://desainkurikulum.blogspot.co.id> diunggah pada 02/02/2015, dan diakses pada 15/06/2017 pukul 21.00 Wib
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Kencana
- Rakhmat, Jalaluddin. 2011. *Psikologi Komunikasi*. 2011. Remaja Rosdakarya,
- Sadirman A.M, 2010. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sanjaya, Wina. 2006. *Srategi pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana

Sartika, Dwi Putri. *Menjadi Guru yang Efektif*, (Sumber: <https://dwiputrisartika92.wordpress.com> 03/09/2015 pukul 21.00 Wib, dan diakses pada 15/06/2017 pukul 21.30 Wib/

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2014. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta

Supardi. 2014. *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian: Konsep Statistika yang Lebih Komprehensif*,. Jakarta: Change Publication

Suyanto, & Asep Jihad. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Erlangga